



Unpad

PEDOMAN ETIS PEMANFAATAN GEN-AI DI LINGKUNGAN AKADEMIK UNIVERSITAS PADJADJARAN

Direktorat Akademik
Universitas Padjadjaran 2026





**PERATURAN REKTOR
UNIVERSITAS PADJADJARAN**

NOMOR 8 TAHUN 2025

TENTANG

**PENGUNAAN KECERDASAN BUATAN GENERATIF
DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN
DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PADJADJARAN**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
REKTOR UNIVERSITAS PADJADJARAN,

- Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, Universitas Padjadjaran sebagai penyelenggara pendidikan tinggi perlu untuk beradaptasi dan merespons perkembangan teknologi terkini pada kegiatan pembelajaran;
- b. bahwa perkembangan teknologi kecerdasan buatan generatif (Generative Artificial Intelligence – Gen AI) telah secara nyata membawa perubahan signifikan pada cara kegiatan pembelajaran dilaksanakan di Universitas Padjadjaran;
- c. bahwa penggunaan *Gen AI* pada kegiatan pembelajaran perlu disertai dengan pengaturan yang dapat menjamin praktik penggunaan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, integritas akademik, dan etika akademik;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Rektor Universitas Padjadjaran tentang Penggunaan Kecerdasan Buatan Generatif dalam Kegiatan Pembelajaran di Universitas Padjadjaran.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301), sebagaimana telah dicabut sebagai bagian Undang-undang Nomor 1 Tahun 2023 tentang Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6842);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 1957, tentang Pendirian Universitas Padjadjaran (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1957 Nomor 91, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1422);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 80 Tahun 2014 tentang Penetapan Universitas Padjadjaran Sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 301);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Padjadjaran (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 169, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5720);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS PADJADJARAN TENTANG PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN GENERATIF DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PADJADJARAN.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan ini yang dimaksud dengan:

1. Kecerdasan Buatan Generatif atau *Generative Artificial Intelligence* yang selanjutnya disingkat *Gen AI* adalah teknologi yang mampu menghasilkan konten seperti teks, gambar, audio, atau video berdasarkan masukan pengguna.
2. Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
3. Penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat.
5. Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi.
6. Universitas Padjadjaran yang selanjutnya disingkat Unpad adalah perguruan tinggi negeri badan hukum.
7. Integritas Akademik adalah prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan etika dalam melaksanakan kegiatan akademik.

Pasal 2

Peraturan ini bertujuan untuk:

- a. mengintegrasikan teknologi *Gen AI* ke dalam proses Pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan;
- b. meningkatkan literasi digital Dosen dan Mahasiswa, khususnya dalam memahami peluang, risiko, dan batasan penggunaan teknologi *Gen AI*;
- c. menjamin perlindungan data dan keamanan informasi dalam pemanfaatan teknologi *Gen AI*;
- d. meminimalkan risiko penyalahgunaan teknologi *Gen AI* dalam kegiatan akademik; dan
- e. mendorong inovasi dalam Pembelajaran dan Penelitian melalui pemanfaatan teknologi *Gen AI*.

Pasal 3

Penggunaan dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan:

- a. asas keadilan, transparansi, keberlanjutan, dan keamanan;
- b. nilai-nilai etika akademik, termasuk pencegahan plagiarisme;
- c. penghormatan terhadap hak cipta dan perlindungan data;
- d. pencapaian hasil Pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku; dan
- e. asas, prinsip, dan norma lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BAB II

SUBJEK DAN RUANG LINGKUP PENGGUNAAN

Pasal 4

Dalam kegiatan Pembelajaran, subjek pengguna teknologi *Gen AI* terdiri dari:

- a. Dosen; dan
- b. Mahasiswa.

Pasal 5

Ruang lingkup penggunaan teknologi *Gen AI* oleh Dosen sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf a, meliputi:

- a. membantu menyusun dan mengembangkan kurikulum serta materi Pembelajaran;
- b. membantu menghasilkan simulasi dan/atau visualisasi untuk mendukung Pembelajaran;
- c. membantu membuat umpan balik dan/atau penilaian hasil kerja Mahasiswa;
- d. membantu mengelola proses Pembelajaran, antara lain dengan mengintegrasikannya pada sistem manajemen Pembelajaran (LIVE Unpad); dan
- e. penggunaan lain untuk mendukung kegiatan Pembelajaran dengan memperhatikan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3.

Pasal 6

Ruang lingkup penggunaan teknologi *Gen AI* oleh Mahasiswa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 huruf b, meliputi:

- a. membantu mencari acuan dan sumber bacaan untuk mendukung Pembelajaran;
- b. membantu menghasilkan ide penulisan, presentasi dan multimedia;
- c. membantu memahami Pembelajaran dan menghasilkan materi Pembelajaran;
- d. membantu melakukan penyuntingan dan parafrase teks yang telah dibuat oleh Mahasiswa; dan
- e. penggunaan lain untuk mendukung kegiatan Pembelajaran dengan memperhatikan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3.

BAB III

TATA CARA PENGGUNAAN

Pasal 7

Pengguna melakukan pemanfaatan teknologi *Gen AI* secara bertanggung jawab dan transparan.

Pasal 8

Pemanfaatan yang bertanggung jawab sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7, dilakukan dengan tujuan mendukung proses Pembelajaran dan pencapaian kompetensi, dengan menjaga Integritas Akademik serta menghindari ketergantungan pada penggunaan teknologi *Gen AI*.

Pasal 9

- (1) Pemanfaatan yang transparan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7, dilakukan dengan memberitahukan penggunaan teknologi *Gen AI* dalam proses Pembelajaran.
- (2) Dosen melaporkan penggunaan teknologi *Gen AI* dalam kegiatan Pembelajaran kepada Kepala Program Studi.
- (3) Mahasiswa melaporkan penggunaan teknologi *Gen AI* dalam kegiatan Pembelajaran kepada Dosen pengampu mata kuliah terkait.

BAB IV

BATASANPENGGUNAAN

Pasal 10

- (1) Mahasiswa dapat menggunakan teknologi *Gen AI* untuk mendukung penyelesaian tugas dan proyek akademik tertentu.
- (2) Jenis tugas dan proyek yang diperbolehkan untuk menggunakan teknologi *Gen AI* sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditentukan oleh Dosen pengampu mata kuliah terkait.
- (3) Selain menentukan jenis tugas dan proyek sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Dosen pengampu menentukan batasan penggunaan *Gen AI* pada masing-masing tugas dan proyek.
- (4) Dalam menentukan hal sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3), Dosen mempertimbangkan agar Mahasiswa tetap melakukan analisis kritis, kreativitas orisinal, dan kontribusi manual dari Mahasiswa untuk mencapai kompetensi Pembelajaran.

Pasal 11

Pengguna teknologi *Gen AI* dalam kegiatan Pembelajaran dilarang untuk:

- a. menggunakan teknologi *Gen AI* untuk menyelesaikan tugas ujian individu atau kelompok yang bersifat tertutup;
- b. menghasilkan karya penuh seperti esai, laporan, atau proyek akhir tanpa kontribusi signifikan dari pengguna;
- c. mengubah data atau hasil Penelitian sehingga tidak sesuai dengan fakta; dan
- d. melakukan praktik lain yang bertentangan dengan prinsip-prinsip sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3.

Pasal 12

Dalam hal Mahasiswa menggunakan teknologi *Gen AI* untuk melakukan Penelitian dalam kegiatan Pembelajaran, Mahasiswa berkewajiban untuk melaporkan metode dan teknologi *Gen AI* yang digunakan dalam Penelitian.

Pasal 13

Dosen pengampu mata kuliah berhak mengevaluasi hasil tugas untuk memastikan penggunaan teknologi *Gen AI* sesuai dengan batasan yang ditentukan dan prinsip-prinsip penggunaan *Gen AI* sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3.

BAB V

TATA KELOLA

Pasal 14

Pengelola Unpad bertanggung jawab untuk menciptakan ekosistem yang mendorong kolaborasi antara Dosen dan Mahasiswa dalam pemanfaatan teknologi *Gen AI* untuk kegiatan Pembelajaran yang ilmiah, kreatif dan inovatif, serta sesuai dengan prinsip-prinsip penggunaan teknologi *Gen AI* sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3.

Pasal 15

- (1) Rektor menetapkan unit khusus yang bertanggung jawab untuk mengelola penggunaan *Gen AI* dalam kegiatan pembelajaran.
- (2) Unit sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertugas untuk:
 - a. menyelenggarakan pelatihan penggunaan *Gen AI* yang etis dalam kegiatan pembelajaran secara berkala kepada Dosen dan Mahasiswa;
 - b. mengembangkan modul pembelajaran berbasis *Gen AI* yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum;
 - c. mengembangkan panduan penggunaan teknologi *Gen AI* dalam kegiatan Pembelajaran sebagai pedoman untuk menjamin kepatuhan terhadap prinsip etika akademik dalam penggunaan teknologi *Gen AI*;

- d. menyusun kebijakan lebih lanjut penggunaan *Gen AI* dalam kegiatan Pembelajaran berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi, serta perkembangan teknologi *Gen AI*;
- e. menjamin keamanan dan perlindungan data dalam penggunaan aplikasi teknologi *Gen AI* pada kegiatan Pembelajaran di lingkungan Unpad; dan
- f. melakukan evaluasi berkala mengenai kebijakan penggunaan teknologi *Gen AI* sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi menjamin relevansi dan efektivitas kegiatan Pembelajaran.

BAB VI

SANKSI

Pasal 16

- (1) Pelanggaran terhadap Peraturan ini dapat dikenai sanksi berupa:
 - a. teguran lisan dan/atau tulisan;
 - b. penangguhan hak atas akses terhadap fasilitas teknologi Unpad; dan/atau
 - c. sanksi akademik sesuai dengan jenis dan tingkat pelanggaran.
- (2) Dalam hal pelanggaran berupa tindakan yang melanggar hukum, pelanggaran dapat dilakukan proses hukum sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB VII

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 17

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Rektor ini dengan menempatkannya dalam Lembaran Universitas.

Ditetapkan di Bandung
Pada tanggal 7 Maret 2025

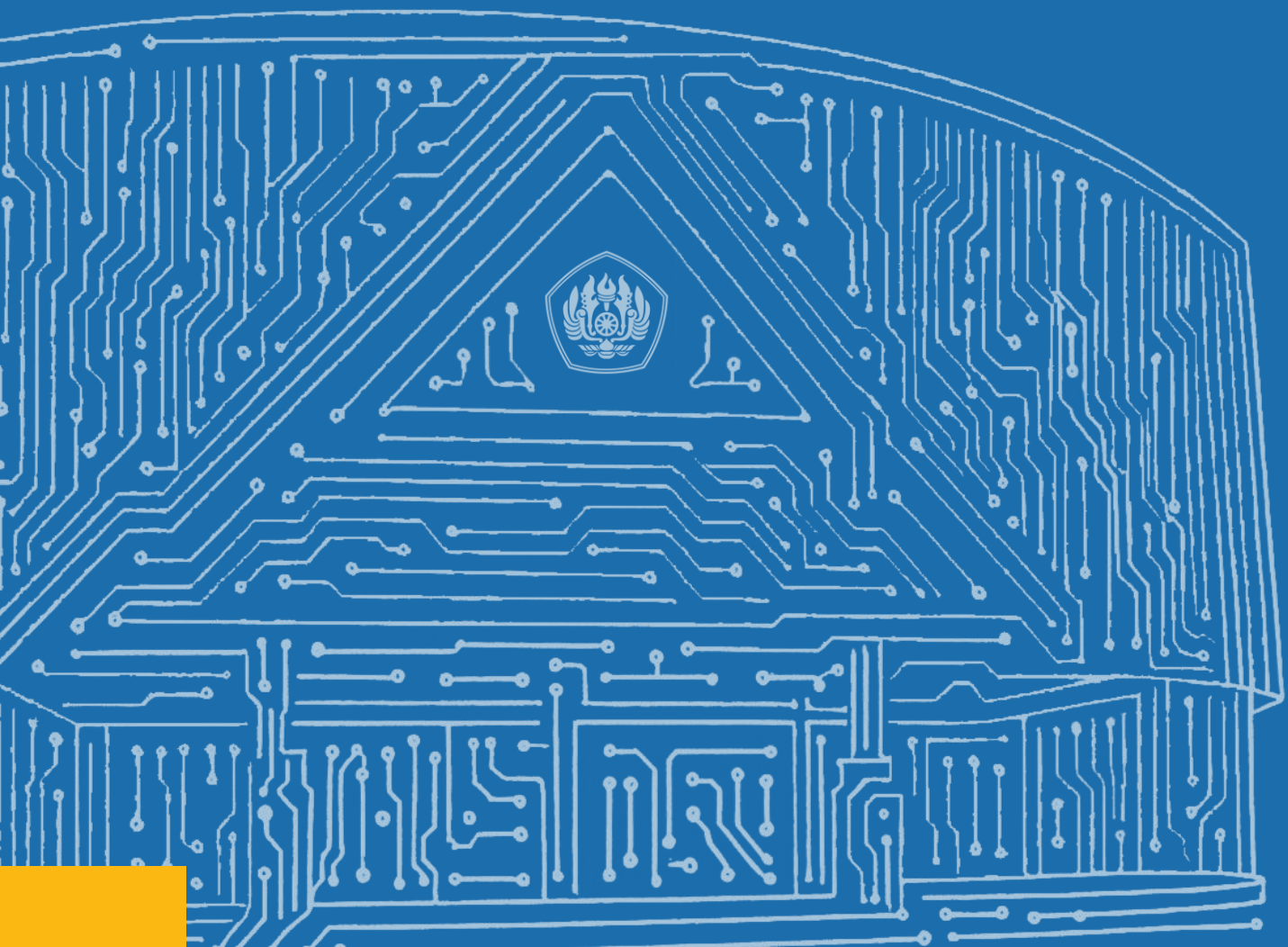
REKTOR,

TTD

ARIEF SJAMSULAKSAN KARTASASMITA

PEDOMAN ETIS PEMANFAATAN GEN-AI DI LINGKUNGAN AKADEMIK UNIVERSITAS PADJADJARAN

Direktorat Akademik
Universitas Padjadjaran 2026





PEDOMAN ETIS PEMANFAATAN GEN-AI DI LINGKUNGAN AKADEMIK UNIVERSITAS PADJADJARAN

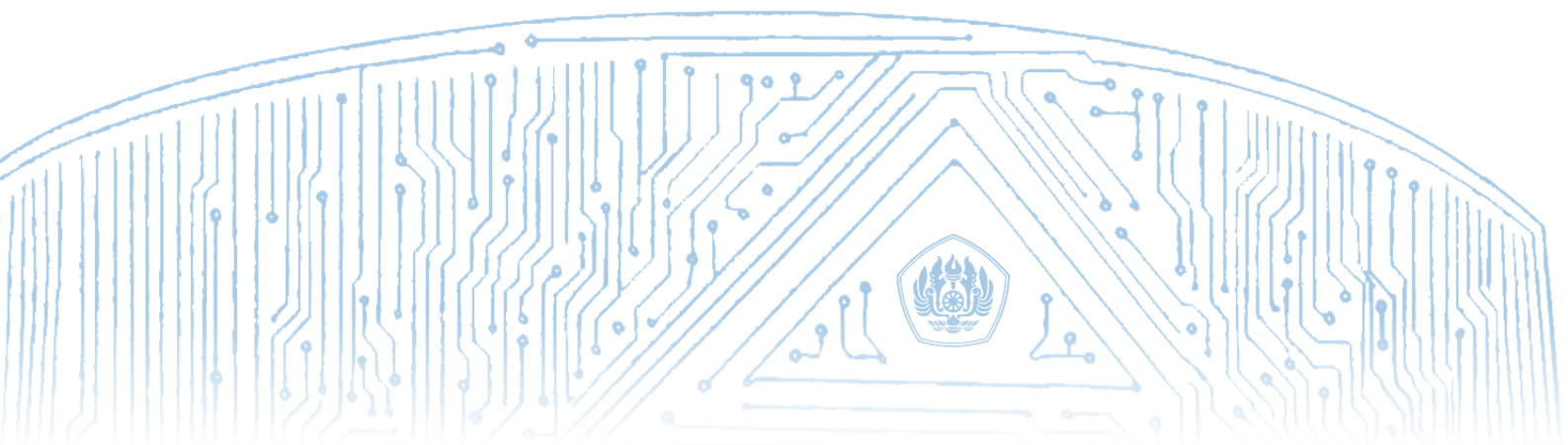
Buku Pedoman Etis Pemanfaatan GEN-AI di Lingkungan Akademik
ini disusun oleh:

Pusat Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran (PIPP)
Direktorat Akademik, Universitas Padjadjaran

Tim Penyusun:

Dr. Anindya Apriliyanti Pravitasari, M.Si.
Dr. Ir. Intan Nurma Yulita, M.T.
Dr. Mira Suryani, S.Pd., M.Kom.
Firas Atqiya, M.Si., M.Sc.
Rizki Nurislaminingsih, M.A.

**DIREKTORATAKADEMIK
UNIVERSITAS PADJADJARAN
2026**



SAMBUTAN REKTOR

UNIVERSITAS PADJADJARAN

Pedoman Etis
Pemanfaatan Gen-AI
di Lingkungan Akademik
Universitas Padjadjaran



Universitas Padjadjaran berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu pendidikan tinggi melalui pemanfaatan teknologi yang adaptif dan bertanggung jawab. Perkembangan pesat kecerdasan buatan generatif (Gen-AI) telah membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran, penelitian, dan layanan akademik. Dalam konteks ini, Unpad perlu memastikan bahwa inovasi teknologi dimanfaatkan secara etis, transparan, dan selaras dengan nilai akademik, sesuai amanat **Peraturan Rektor Nomor 8 Tahun 2025** tentang Penggunaan Kecerdasan Buatan Generatif dalam Kegiatan Pembelajaran.

Penyusunan Buku *Pedoman Etis Pemanfaatan Generative AI (Gen-AI) di Lingkungan Akademik Universitas Padjadjaran* ini merupakan langkah strategis untuk memberikan arahan operasional, standar etika, serta batasan penggunaan Gen-AI bagi dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan. Dokumen ini diharapkan menjadi rujukan komprehensif yang membantu sivitas akademika memanfaatkan Gen-AI secara aman, bertanggung jawab, dan tetap menempatkan integritas akademik sebagai prinsip utama. Selain melindungi kualitas proses pembelajaran, pedoman ini juga memastikan bahwa penggunaan Gen-AI mendukung pengembangan kompetensi kritis, kreatif, dan berkarakter.

Saya menyampaikan apresiasi kepada seluruh tim penyusun dan unit pendukung yang telah berkontribusi dalam merumuskan pedoman ini. Semoga dokumen ini dapat diimplementasikan secara optimal di seluruh fakultas dan program studi, serta menjadi fondasi budaya akademik yang beretika dalam menghadapi transformasi digital. Mari bersama-sama menjadikan Unpad sebagai pelopor penggunaan teknologi yang cerdas, manusiawi, dan bertanggung jawab demi kemajuan ilmu pengetahuan, masyarakat, dan bangsa.

Bandung, Juli 2026

Rektor Universitas Padjadjaran
Prof. Arief Sjamsulaksan Kartasasmita, Ph.D.

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan, khususnya *Generative Artificial Intelligence* (Gen-AI), telah membawa perubahan signifikan bagi dunia pendidikan tinggi. Perguruan tinggi dituntut untuk tidak hanya adaptif terhadap inovasi digital, tetapi juga mampu mengelola penggunaannya secara bijak dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, Universitas Padjadjaran terus berkomitmen untuk memastikan bahwa pemanfaatan Gen-AI mendukung kualitas pembelajaran, menjaga integritas akademik, serta sejalan dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh institusi.

Penyusunan buku *Pedoman Etis Pemanfaatan Generative AI (Gen-AI) di Lingkungan Akademik Universitas Padjadjaran* ini merupakan langkah strategis dalam memastikan bahwa seluruh sivitas akademika memperoleh panduan yang jelas mengenai batasan, peluang, dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi AI. Dokumen ini tidak hanya menyajikan prinsip-prinsip etika, tetapi juga memuat tata cara penggunaan, deklarasi, pengawasan, serta mekanisme evaluasi yang selaras dengan Peraturan Rektor No. 8 Tahun 2025. Dengan demikian, pedoman ini diharapkan menjadi acuan resmi yang memperkuat budaya akademik yang jujur, berintegritas, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kami mengajak seluruh dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan untuk memahami dan menerapkan pedoman ini secara konsisten dalam setiap aktivitas akademik. Melalui pemanfaatan Gen-AI yang tepat dan bertanggung jawab, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang inovatif sekaligus menjaga standar mutu akademik Universitas Padjadjaran. Semoga pedoman ini memberikan manfaat besar bagi seluruh sivitas akademika dan menjadi pijakan penting dalam menghadapi tantangan dan peluang era digital masa depan.

Bandung, Juli 2026

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
Prof. Zahrotur Rusyda Hinduan, S.Psi., MOP., Ph.D.

SAMBUTAN WAKIL REKTOR

BIDANG AKADEMIK DAN
KEMAHASISWAAN

Pedoman Etis
Pemanfaatan Gen-AI
di Lingkungan Akademik
Universitas Padjadjaran



KATA PENGANTAR DIREKTUR AKADEMIK

Pedoman Etis
Pemanfaatan Gen-AI
di Lingkungan Akademik
Universitas Padjadjaran



Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku *Pedoman Etis Pemanfaatan Generative AI (Gen-AI) di Lingkungan Akademik Universitas Padjadjaran* ini dapat diselesaikan.

Perkembangan pesat teknologi kecerdasan buatan generatif telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan tinggi, membuka peluang bagi inovasi pembelajaran sekaligus menghadirkan tantangan baru terkait etika, integritas akademik, dan keamanan data.

Sebagai respons terhadap perkembangan tersebut, Universitas Padjadjaran menyusun pedoman ini sebagai acuan bersama bagi dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan dalam memanfaatkan Gen-AI secara bijak, bertanggung jawab, serta tetap sejalan dengan nilai-nilai akademik. Pedoman ini disusun berdasarkan **Peraturan Rektor Universitas Padjadjaran Nomor 8 Tahun 2025** serta praktik baik di tingkat nasional dan internasional.

Kami berharap buku panduan ini dapat menjadi rujukan yang memudahkan sivitas akademika dalam memahami batasan, kewajiban, serta peluang pemanfaatan Gen-AI untuk mendukung pembelajaran dan penelitian yang bermutu dan berintegritas. Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dokumen ini.

Semoga pedoman ini memberikan manfaat nyata dan menjadi langkah penting dalam membangun ekosistem pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan tetap menjunjung tinggi etika akademik di Universitas Padjadjaran.

Bandung, Juli 2026

Direktur Akademik Universitas Padjadjaran
Prof. Dr. Aliya Nur Hasanah, S.Si., Apt., M.Si.

DAFTAR ISI

1 | Bab 1 Pendahuluan

- 1 1.1. Latar Belakang Pedoman Etis Pemanfaatan Gen-AI di Lingkungan Akademik Unpad
- 2 1.2. Landasan Hukum
- 2 1.3. Tujuan Pedoman
- 2 1.4. Ruang lingkup Pedoman
- 3 1.5. Istilah dan Definisi

5 | Bab 2 Prinsip, Nilai, Risiko & Mitigasi Penggunaan Gen-AI

- 5 2.1. Prinsip Umum Penggunaan Gen-AI
- 6 2.2. Prinsip SAFE-AI dan SMART-AI
- 8 2.3. Risiko Penggunaan AI dalam Pembelajaran dan Strategi Mitigasi
- 11 2.4. Integrasi Prinsip Etika AI dalam Kurikulum

12 | Bab 3 Subjek, Peran & Ruang Lingkup Penggunaan Gen-AI

- 12 3.1. Subjek Pengguna
- 12 3.2. Ruang Lingkup Penggunaan Gen-AI

16 | Bab 4 Batasan dan Larangan Penggunaan Gen-AI

- 16 4.1. Penggunaan yang Diperbolehkan (*Allowed Use*)
- 17 4.2. Penggunaan yang Dibatasi (*Limited Use*)
- 18 4.3. Penggunaan yang Dihindari (*Discouraged Use*)
- 19 4.4. Penggunaan yang Dilarang (*Prohibited Use*)

DAFTAR ISI

20 | Bab 5 Level & Deklarasi Penggunaan, Pelaporan, Serta Pemantauan

- 20 5.1. Tata Cara Penggunaan yang Bertanggung Jawab
- 24 5.2. Deklarasi Penggunaan AI
- 28 5.3. Pelaporan dan Pemantauan
- 29 5.4. Pengawasan dan Evaluasi Hasil Pembelajaran

32 | Bab 6 Literasi, Pelatihan, dan Pembaruan

- 32 6.1. Literasi dan Kompetensi AI
- 34 6.2. Pelatihan dan Pengembangan Profesional
- 35 6.3. Evaluasi dan Pembaruan Pedoman

37 | Bab 7 Penegakan Etika dan Sanksi

- 37 7.1. Mekanisme Pelaporan Pelanggaran
- 39 7.2. Jenis Sanksi
- 42 7.3. Proses Penegakan

46 | Bab 8 Penutup

1

PENDAHULUAN



PENDAHULUAN

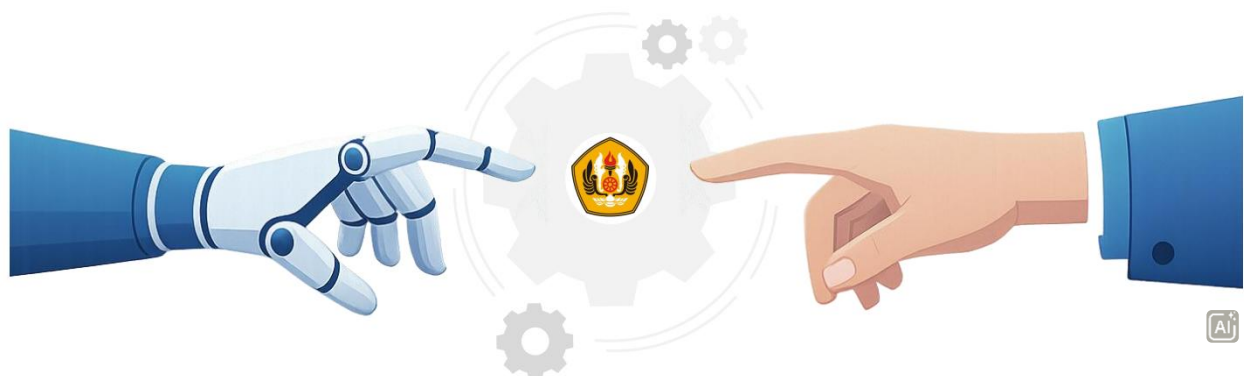
1.1. Latar Belakang Pedoman Etis Pemanfaatan Gen-AI di Lingkungan Akademik Unpad

Perkembangan teknologi digital, khususnya kecerdasan buatan generatif (*Generative Artificial Intelligence* atau *Gen-AI*), telah membawa transformasi besar dalam dunia pendidikan tinggi. Teknologi ini memungkinkan sistem komputer menghasilkan teks, gambar, audio, dan video secara otomatis berdasarkan masukan pengguna. Dengan kemampuan tersebut, *Gen-AI* memberikan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta memperkaya pengalaman belajar mahasiswa dan dosen.

Penggunaan *Gen-AI* juga menghadirkan tantangan baru, terutama dalam menjaga keaslian karya ilmiah, integritas akademik, serta etika penggunaan teknologi di lingkungan perguruan tinggi. Tanpa pengaturan yang jelas, pemanfaatan *Gen-AI* berpotensi menimbulkan penyalahgunaan seperti plagiarisme digital, manipulasi data penelitian, serta ketergantungan terhadap mesin yang dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Universitas Padjadjaran (Unpad), sebagai institusi pendidikan tinggi berbasis riset dan inovasi, memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa transformasi digital melalui teknologi AI dilakukan secara beretika, bertanggung jawab, aman, dan selaras dengan nilai-nilai akademik. Sebagai bentuk komitmen tersebut, telah diterbitkan Peraturan Rektor Universitas Padjadjaran Nomor 8 Tahun 2025 tentang *Penggunaan Kecerdasan Buatan Generatif dalam Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Universitas Padjadjaran*. Peraturan ini menjadi dasar hukum bagi penyusunan pedoman pelaksanaan penggunaan *Gen-AI* dalam pembelajaran, penelitian, dan asesmen akademik.

Pedoman ini disusun dengan mengacu secara umum pada Panduan Penggunaan Generative AI pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi (Ditjen Diktiristek, 2024) dan secara khusus pada Peraturan Rektor Universitas Padjadjaran Nomor 8 Tahun 2025. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip etika akademik, tata kelola yang baik (*Good University Governance*), serta kerangka kerja literasi AI, pedoman ini diharapkan menjadi acuan komprehensif dalam menciptakan ekosistem pembelajaran cerdas, inklusif, inovatif, dan berintegritas di Universitas Padjadjaran.



1.2. Landasan Hukum

Penyusunan pedoman ini berlandaskan pada regulasi nasional dan kebijakan internal universitas, antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
4. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
6. Surat Edaran Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 9 Tahun 2023 tentang Etika Kecerdasan Artifisial.
7. Panduan Penggunaan Generative AI pada Pembelajaran di Perguruan Tinggi (Ditjen Diktiristek, 2024).
8. Peraturan Rektor Universitas Padjadjaran Nomor 8 Tahun 2025 tentang Penggunaan Kecerdasan Buatan Generatif dalam Kegiatan Pembelajaran.
9. Statuta Universitas Padjadjaran sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2015.
10. Rencana Strategis (Renstra) Universitas Padjadjaran 2025–2029 yang menekankan transformasi digital dan pembelajaran adaptif berbasis teknologi.

1.3. Tujuan Pedoman

Pedoman ini bertujuan untuk:

1. Menetapkan panduan implementasi penggunaan Gen-AI dalam kegiatan pembelajaran, penelitian, dan asesmen akademik di Universitas Padjadjaran.
2. Menjamin pelaksanaan kegiatan akademik yang berbasis Gen-AI tetap menjunjung tinggi prinsip integritas, kejujuran, dan tanggung jawab ilmiah.
3. Meningkatkan literasi digital dan kesadaran etis sivitas akademika dalam memanfaatkan teknologi AI.
4. Mendorong inovasi pembelajaran yang adaptif dan relevan dengan era digital.
5. Menyediakan mekanisme tata kelola, pengawasan, dan pelaporan penggunaan Gen-AI di lingkungan Universitas Padjadjaran.

1.4. Ruang Lingkup Pedoman

Pedoman ini berlaku untuk seluruh sivitas akademika Universitas Padjadjaran, yang mencakup: dosen dan tenaga pendidik, mahasiswa, tenaga kependidikan, dan unit-unit pengelola sistem pembelajaran digital.

Ruang lingkup penerapan meliputi kegiatan:

1. Pembelajaran dan pengajaran, termasuk penyusunan materi, asesmen, dan evaluasi hasil belajar.
2. Penelitian dan penulisan ilmiah, mencakup eksplorasi data, analisis, dan publikasi.
3. Pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam penerapan teknologi AI untuk solusi sosial.
4. Manajemen akademik dan administrasi pembelajaran, termasuk penggunaan sistem AI dalam LMS dan evaluasi mutu pembelajaran.

1.5. Istilah dan Definisi

Beberapa istilah kunci yang digunakan dalam pedoman:

Kecerdasan Buatan Generatif (Gen-AI):

Teknologi berbasis machine learning yang dapat menghasilkan konten baru berupa teks, gambar, audio, atau video berdasarkan data pelatihan dan masukan pengguna.

Pembelajaran:

Proses interaksi antara mahasiswa, dosen, dan sumber belajar untuk mencapai capaian pembelajaran yang ditetapkan.

Penelitian:

Kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dosen:

Pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Mahasiswa:

Peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi.

Universitas Padjadjaran:

Selanjutnya disingkat Unpad adalah perguruan tinggi negeri badan hukum.

Integritas Akademik:

Nilai kejujuran, tanggung jawab, dan etika dalam melaksanakan kegiatan akademik.

Deklarasi Penggunaan AI:

Pernyataan eksplisit yang menunjukkan bahwa sebagian karya dihasilkan dengan bantuan teknologi AI.

SAFE-AI:

Prinsip penggunaan AI yang *Secure, Accountable, Fair, and Ethical*.



Beberapa istilah kunci yang digunakan dalam pedoman:



SMART-AI:

Prinsip Unpad dalam penggunaan AI yang meliputi *Safe, Meaningful, Accurate, Responsible, and Transparent*.

Literasi AI:

Kemampuan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan teknologi AI secara kritis, etis, dan produktif.

AI Detector Tools:

Perangkat lunak yang digunakan untuk mendeteksi kontribusi AI dalam suatu teks atau karya tulis.



2

PRINSIP, NILAI, RISIKO & MITIGASI PENGGUNAAN GEN-AI



PRINSIP, NILAI, RISIKO DAN MITIGASI PENGGUNAAN GEN-AI

2.1. Prinsip Umum Penggunaan Gen-AI

Penggunaan Kecerdasan Buatan Generatif (Gen-AI) di lingkungan pendidikan tinggi diharapkan selaras dengan misi pendidikan tinggi yang menjunjung integritas, kebebasan akademik, dan tanggung jawab ilmiah. Untuk itu, setiap sivitas akademika wajib mematuhi prinsip-prinsip umum berikut:



Accountability

Akuntabilitas

Setiap pengguna bertanggung jawab penuh atas hasil kerja yang dihasilkan dengan bantuan Gen-AI. Tanggung jawab mencakup ketepatan data, keaslian ide, dan kejujuran dalam pelaporan penggunaan teknologi tersebut.



Transparency

Transparansi

Pengguna wajib menyampaikan secara jelas dan terbuka apabila karya, tugas, atau hasil pembelajaran melibatkan penggunaan Gen-AI. Pernyataan ini dituangkan melalui Deklarasi Penggunaan AI baik dalam laporan, tugas, maupun publikasi ilmiah.



Security and Data Privacy

Keamanan dan Privasi Data

Setiap penggunaan Gen-AI harus memperhatikan keamanan informasi, melindungi data pribadi, dan menjamin tidak adanya kebocoran data sensitif baik milik individu, universitas, maupun mitra penelitian. Penggunaan platform AI publik (seperti ChatGPT, Gemini, Copilot, dan sejenisnya) harus menghindari unggahan data internal universitas atau data penelitian yang bersifat rahasia.



Fairness and Inclusivity

Keadilan dan Inklusivitas

Teknologi AI digunakan untuk mendukung kesetaraan akses terhadap sumber belajar bagi seluruh sivitas akademika. Penggunaannya tidak boleh menyebabkan diskriminasi, bias algoritmik, atau ketimpangan kesempatan belajar.



Curricular Relevance

Kesesuaian Akademik dan Kurikulum

Penggunaan Gen-AI wajib selaras dengan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) dan capaian pembelajaran lulusan (CPL). Dosen bertanggung jawab mengarahkan pemanfaatan AI agar memperkuat, bukan menggantikan, proses belajar kritis mahasiswa.



Keberlanjutan dan Adaptivitas

Gen-AI dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran berkelanjutan, pengembangan keterampilan digital, dan kesiapan menghadapi perubahan teknologi di masa depan.



Prinsip Keterhubungan Manusia–AI

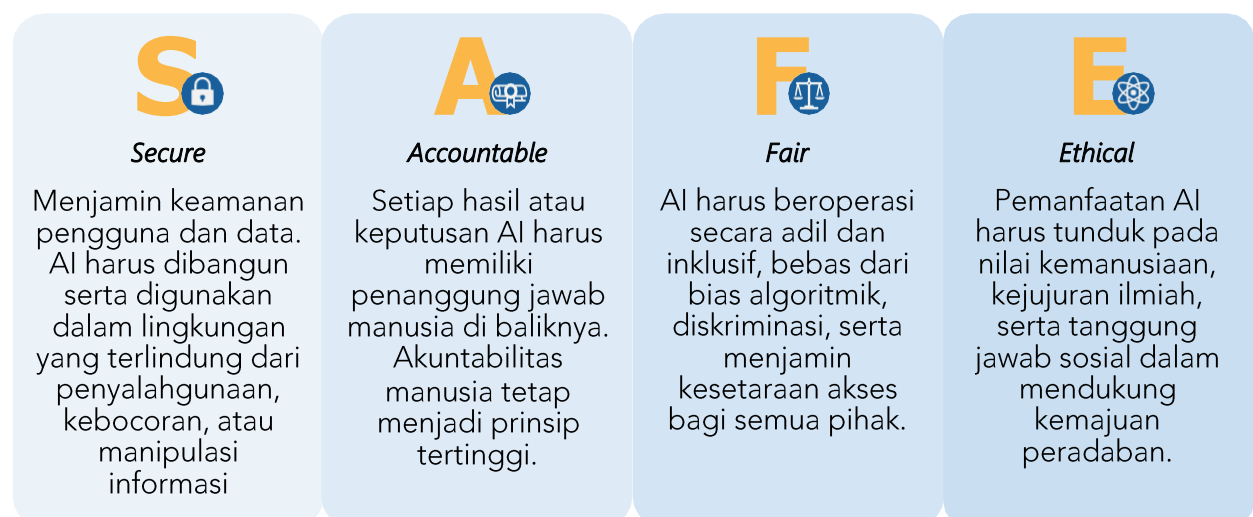
Lingkungan pendidikan tinggi menekankan paradigma Human-AI Symbiosis, yaitu hubungan harmonis antara kecerdasan manusia dan kecerdasan buatan. Prinsip ini memastikan bahwa:

- AI berfungsi sebagai alat bantu (assistant) dalam mendukung kreativitas, bukan sebagai pengganti daya pikir manusia;
- Mahasiswa dan dosen tetap menjadi pengendali utama dalam proses pembelajaran dan penelitian;
- Inovasi AI diarahkan untuk memperkaya interaksi manusiawi, memperkuat pemahaman konsep, dan menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan.

2.2. Prinsip SAFE-AI dan SMART-AI

2.2.1 Prinsip SAFE-AI

Universitas Padjadjaran mengadopsi kerangka SAFE-AI (*Secure, Accountable, Fair, Ethical*) yang dirumuskan berdasarkan prinsip tata kelola AI global yang menekankan keamanan, akuntabilitas, keadilan, pengawasan manusia, dan penghormatan terhadap nilai-nilai etika (OECD, 2024; UNESCO, 2021). Kerangka ini menekankan bahwa setiap sistem atau aplikasi AI harus memenuhi empat pilar utama:



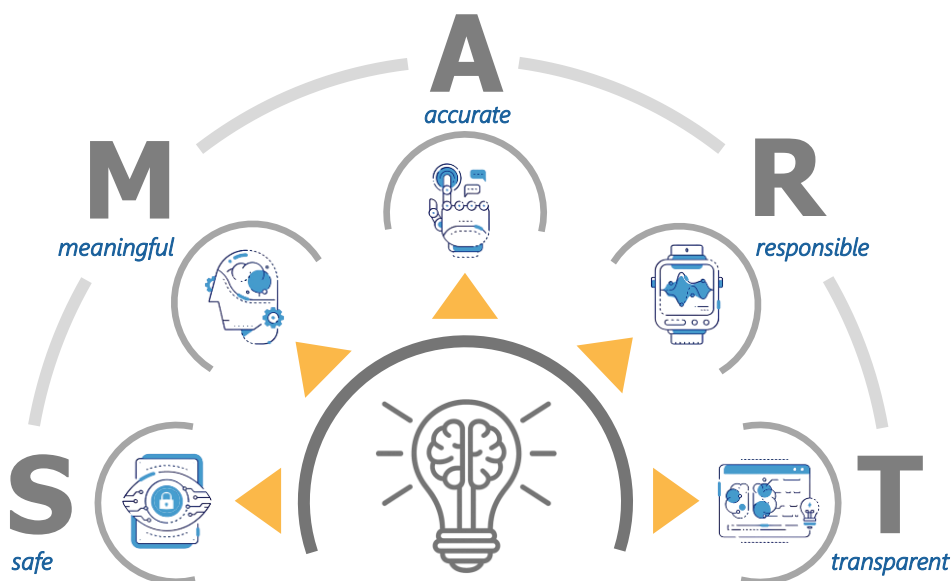
Gambar 2.1. Ilustrasi SAFE-AI

Empat prinsip ini menjadi pijakan global bagi Unpad dalam memastikan setiap inovasi berbasis AI berlangsung secara aman, adil, dan manusiawi, sekaligus membangun kepercayaan publik terhadap tata kelola digital universitas.

2.2.2 Prinsip SMART-AI

Sebagai turunan kontekstual dari SAFE-AI, Unpad menetapkan prinsip internal bernama SMART-AI, yang berfungsi sebagai kompas moral, akademik, dan sosial dalam memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan generatif. Prinsip ini merangkum nilai dasar keilmuan, integritas, tanggung jawab, dan kemanusiaan.

S	Aman dalam penggunaan dan perlindungan data. Setiap penerapan AI harus menjamin keamanan pengguna, menjaga kerahasiaan data pribadi, serta mencegah risiko penyalahgunaan informasi. AI yang aman berarti AI yang melindungi manusia, bukan menggantikan manusia.
M	Memberi nilai, makna, dan relevansi akademik. Penggunaan AI harus memiliki tujuan jelas dan relevan dengan kebutuhan akademik, sosial, atau profesional. Setiap penerapan Gen-AI wajib selaras dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), serta diarahkan oleh dosen untuk memperkuat — <i>bukan menggantikan</i> — proses berpikir kritis dan pembelajaran bermakna mahasiswa. AI yang bermakna adalah AI yang memperkaya nilai kemanusiaan dan makna belajar, bukan sekadar mempercepat proses.
A	Mengutamakan ketepatan dan keandalan informasi. Hasil AI harus diverifikasi melalui ahli serta sumber-sumber ilmiah terpercaya sebelum digunakan. Akurasi merupakan wujud tanggung jawab ilmiah dalam era digital dan dasar kepercayaan akademik.
R	Etis, adil, dan dapat dipertanggungjawabkan. Setiap pengguna AI harus memahami batas moral, menghindari bias dan pelanggaran integritas akademik. Prinsip ini menegaskan pentingnya menggunakan AI dengan hati, bukan hanya dengan logika.
T	Terbuka dan mudah dipahami prosesnya. Setiap penggunaan AI harus menyertakan keterbukaan sumber, metode, dan batas kemampuannya agar hasil tidak menyesatkan. Keterbukaan membangun kepercayaan antara manusia dan teknologi.



Gambar 2.2. Ilustrasi SMART-AI

2.2.3 Makna Strategis SMART-AI bagi Unpad

Prinsip SMART-AI memandu seluruh sivitas akademika Unpad agar:

1. Menggunakan AI secara bertujuan, aman, dan bernilai pendidikan.
2. Menjaga integritas akademik melalui akuntabilitas dan transparansi.
3. Menumbuhkan kesadaran etis dan tanggung jawab sosial terhadap dampak penggunaan teknologi.
4. Mengembangkan kompetensi berpikir kritis dan reflektif, bukan sekadar kompetensi teknis.
5. Menjadikan AI sebagai partner pembelajaran humanistik, bukan alat otomatisasi belaka.

Dengan penerapan prinsip SMART-AI, Universitas Padjadjaran menegaskan posisinya sebagai perguruan tinggi yang berorientasi pada inovasi, integritas, dan kemanusiaan dalam menghadapi transformasi digital global.

2.3. Risiko Penggunaan AI dalam Pembelajaran dan Strategi Mitigasi

Kemajuan teknologi Generative Artificial Intelligence membawa manfaat besar bagi dunia pendidikan, namun di sisi lain juga menimbulkan sejumlah risiko yang perlu dipahami dan dikelola dengan bijak. Unpad menegaskan bahwa setiap penggunaan AI harus dilakukan dengan kesadaran terhadap potensi risikonya, baik dari aspek psikologis, kognitif, sosial-etika, maupun keamanan data. Pengelolaan risiko ini menjadi bagian dari tanggung jawab bersama antara dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, dan pengelola sistem pembelajaran digital. Risiko-risiko utama yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

Risiko Afektif

Penggunaan AI dapat memengaruhi aspek emosional dan motivasional dalam proses belajar. Beberapa dampak yang mungkin muncul yaitu:

- Menurunnya motivasi belajar intrinsik, karena mahasiswa terbiasa menerima jawaban instan tanpa proses eksplorasi.
- Berpindahnya orientasi belajar dari pemahaman ke hasil cepat, yang dapat mengurangi makna pembelajaran.
- Terbatasnya interaksi sosial antara dosen dan mahasiswa akibat berkurangnya dialog akademik.



Strategi Mitigasi Risiko Afektif:

- Penguatan pendekatan *student-centered learning*;
- Tugas reflektif yang menuntut mahasiswa menilai proses berpikirnya sendiri;
- Pembimbingan personal oleh dosen agar AI digunakan sebagai sarana eksplorasi, bukan substitusi berpikir.

Risiko Kognitif



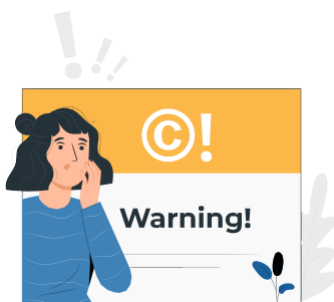
AI berpotensi membentuk ketergantungan kognitif dan melemahkan kemampuan berpikir kritis. Risiko ini muncul ketika mahasiswa terlalu bergantung pada hasil keluaran AI tanpa melakukan verifikasi atau evaluasi. Gejala yang berpeluang untuk timbul:

- *Cognitive laziness* (kemalasan berpikir analitis);
- Kehilangan kemampuan argumentatif dan sintesis konsep;
- Kesalahan konseptual akibat kepercayaan penuh pada hasil AI yang tidak selalu akurat.

Strategi Mitigasi Risiko Kognitif:

- Dosen menugaskan analisis komparatif antara hasil manusia dan hasil AI;
- Pengembangan rubrik penilaian yang menilai kemampuan refleksi dan validasi informasi;
- Integrasi literasi AI ke dalam RPS dan penilaian kognitif.

Risiko Etika & Sosial



Aspek etika menjadi perhatian utama dalam pemanfaatan Gen-AI di perguruan tinggi. Beberapa potensi risiko meliputi:

- Plagiarisme digital dan hilangnya orisinalitas karya;
- Manipulasi data penelitian yang melanggar etika ilmiah;
- Bias algoritmik yang memperkuat stereotip atau ketidakadilan sosial;
- Pelanggaran hak cipta akibat penggunaan materi tanpa atribusi.

Strategi Mitigasi Risiko Etika dan Sosial:

- Penerapan Deklarasi Penggunaan AI di setiap karya ilmiah;
- Penggunaan alat pendeteksi AI (*AI Detector Tools* dan *plagiarism checker*);
- Pembelajaran etika digital dan tanggung jawab sosial di seluruh fakultas;
- Penegakan kode etik akademik oleh fakultas dan Lembaga Penjaminan Mutu.

Risiko Keamanan dan Privasi



AI berbasis platform daring sering kali mengumpulkan data pengguna untuk proses pelatihan model. Tanpa pemahaman keamanan digital, pengguna berisiko:

- Mengunggah data sensitif (nilai mahasiswa, hasil riset, data pribadi) ke sistem publik;
- Mengalami kebocoran informasi institusional atau pelanggaran intellectual property rights;
- Menjadi korban penyalahgunaan data oleh pihak ketiga.

Strategi Mitigasi Risiko Keamanan dan Privasi:

- Mengembangkan kebijakan privasi internal untuk penggunaan AI di lingkungan kampus;
- Mendorong penggunaan platform AI yang aman dan terverifikasi oleh Direktorat terkait di Universitas Padjadjaran;
- Memberikan pelatihan keamanan siber dan etika digital kepada dosen dan mahasiswa;
- Melibatkan unit terkait dalam pengawasan kebijakan keamanan teknologi.

Risiko Kelembagaan & Reputasi Akademik



Jika penggunaan AI tidak dikontrol secara institusional, dapat muncul risiko yang memengaruhi reputasi universitas, seperti:

- Karya ilmiah yang dihasilkan AI tanpa verifikasi berisiko menghasilkan informasi yang salah;
- Publikasi akademik yang tidak mencantumkan sumber penggunaan AI dapat mencederaikan reputasi Universitas;
- Ketidakkonsistenan kebijakan antar-fakultas dalam mengatur pemanfaatan AI.

Strategi Mitigasi Risiko Kelembagaan & Reputasi Akademik:

- Pedoman kelembagaan tunggal (*unified AI policy*) yang berlaku di seluruh fakultas;
- Tim Pengelola AI Universitas yang melakukan koordinasi, sosialisasi, dan audit kepatuhan;
- Pelaporan tahunan tentang praktik etika AI sebagai bagian dari evaluasi mutu akademik.

Prinsip Mitigasi Terpadu oleh Fakultas

Setiap fakultas wajib mengintegrasikan strategi mitigasi risiko AI ke dalam tiga kerangka utama:

- Kebijakan akademik: melalui penetapan batas penggunaan dan deklarasi AI di RPS;
- Kebijakan etika: melalui kode etik dan pengawasan karya ilmiah;
- Kebijakan teknologi: melalui penggunaan platform aman dan edukasi keamanan data.

Langkah-langkah mitigasi ini dapat menurunkan risiko penggunaan AI agar tidak menjadi penghambat inovasi, melainkan peluang untuk membangun pembelajaran yang lebih aman, cerdas, dan berintegritas.

2.4. Integrasi Prinsip Etika AI dalam Kurikulum

Universitas Padjadjaran menekankan paradigma *Human-AI Symbiosis*, yaitu hubungan harmonis antara kecerdasan manusia dan kecerdasan buatan. Prinsip ini memastikan bahwa AI berfungsi sebagai alat bantu (*assistant*) dalam mendukung kreativitas, bukan sebagai pengganti daya pikir manusia (mahasiswa dan dosen tetap menjadi pengendali utama dalam proses pembelajaran dan penelitian) dan inovasi AI diarahkan untuk memperkaya interaksi manusiawi, memperkuat pemahaman konsep, dan menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan dalam pendidikan.

Sebagai tindak lanjut dari kebijakan ini, fakultas dan program studi di Unpad didorong untuk dapat mengintegrasikan topik etika AI, literasi digital, dan keamanan data ke dalam mata kuliah relevan yang mendorong kreativitas manusia; menyusun rubrik asesmen yang menilai kemampuan mahasiswa dalam menggunakan Gen-AI secara etis dan reflektif. Hal ini secara tidak langsung juga akan menyesuaikan substansi dari Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Capaian (*Outcome-Based Education*).

3

SUBJEK, PERAN, DAN RUANG LINGKUP PENGUNAAN GEN-AI



SUBJEK, PERAN, DAN RUANG LINGKUP PENGGUNAAN GEN-AI

3.1. Subjek Pengguna

Pedoman ini berlaku bagi seluruh sivitas akademika Universitas Padjadjaran, yang secara langsung maupun tidak langsung memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan generatif (*Generative Artificial Intelligence* / Gen-AI) dalam kegiatan akademik. Subjek tersebut meliputi:

1. Dosen

Dosen berlaku sebagai perancang, pengampu, dan evaluator proses pembelajaran serta berkewajiban untuk bertanggung jawab dalam mengarahkan pemanfaatan Gen-AI secara pedagogis, etis, dan aman.

2. Mahasiswa

Berlaku sebagai pengguna aktif dalam kegiatan pembelajaran, riset, dan pengembangan karya ilmiah dan wajib untuk bertanggung jawab atas integritas akademik serta kejujuran dalam melaporkan penggunaan AI pada setiap karya.

3. Tenaga Kependidikan

Termasuk pustakawan, teknisi laboratorium, dan pengelola LMS yang mendukung infrastruktur digital dan keamanan data.

4. Program Studi

Berlaku sebagai pengelola akademik tingkat operasional, memberikan pendampingan dan konsultasi kepada dosen dan mahasiswa, dan sebagai pengawas aktif terhadap kepatuhan penggunaan Gen-AI dalam pembelajaran di tingkat Prodi.

5. Unit pendukung pembelajaran dan penelitian

Termasuk di dalamnya adalah Fakultas, Direktorat Akademik, Direktorat Perencanaan, Sistem Informasi dan Transformasi Digital, Pusat Riset, Pusat Studi, Pusat Unggulan, dan semua unit yang berperan dalam pengawasan, koordinasi, dan pengembangan tata kelola AI di lingkungan universitas.

3.2. Ruang Lingkup Penggunaan Gen-AI

3.2.1 Ruang Lingkup oleh Dosen

Dosen berperan sebagai pengguna sekaligus pengarah dan fasilitator penggunaan Gen-AI dalam pembelajaran dan penelitian. Ruang lingkup penggunaannya meliputi:

1. Pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran.

Mengintegrasikan literasi AI dan etika digital ke dalam materi pembelajaran dan menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang mendefinisikan tingkat penggunaan AI sesuai jenis penggunaan (Dilarang, Dihindari, Dibatasi, atau Diperbolehkan). Penjelasan lengkap ada di Bab IV.

2. **Pembuatan simulasi, visualisasi, dan media ajar interaktif**
Memanfaatkan Gen-AI untuk pembuatan studi kasus, ilustrasi, visualisasi konsep, atau media interaktif yang mendukung pemahaman mahasiswa.
3. **Asesmen dan umpan balik otomatis**
Menggunakan AI untuk membantu evaluasi formatif atau umpan balik (*feedback*) otomatis, namun hasil akhir penilaian tetap menjadi tanggung-jawab manusia.
4. **Penelitian dan Publikasi Ilmiah**
Memanfaatkan Gen-AI untuk brainstorming ide penelitian, mendukung analisis data, parafrasa ilmiah, atau penyusunan visualisasi, dengan deklarasi terbuka pada bagian metodologi atau ucapan terima kasih (*acknowledgement*).
5. **Pembimbingan dan Pengawasan Mahasiswa.**
Membimbing mahasiswa agar memahami cara penggunaan AI secara etis dan mandiri, terutama dalam penyusunan tugas, tugas akhir, skripsi, tesis, dan disertasi.

3.2.2 Ruang Lingkup oleh Mahasiswa

Mahasiswa adalah pengguna utama teknologi AI dalam aktivitas pembelajaran dan penelitian. Penggunaan AI oleh mahasiswa diperbolehkan untuk tujuan pembelajaran yang mendukung pemahaman konseptual, bukan untuk menggantikan kinerja intelektual. Ruang lingkup penggunaannya antara lain:

1. **Pencarian referensi dan eksplorasi ide.**
Gen-AI digunakan untuk mendapatkan gagasan awal, ringkasan literatur, atau peta konsep, dengan kewajiban memverifikasi keakuratan informasi.
2. **Penulisan draf awal, parafrase, atau penerjemahan.**
Memanfaatkan AI untuk membantu strukturisasi tulisan tanpa menyalin langsung isi yang dihasilkan. Selain itu AI dapat digunakan sebagai alat bantu linguistik dengan tetap melakukan penyuntingan manual.
3. **Pengembangan media presentasi, visual, atau konten kreatif.**
AI dapat dipakai untuk mendesain ilustrasi, grafik, atau simulasi yang mendukung penyampaian materi.
4. **Penggunaan AI untuk coding, analisis data, atau proyek tugas akhir dengan deklarasi terbuka.**
Menggunakan AI sebagai pendamping (*assistant*) dalam pemrosesan data atau pemrograman, dengan mencantumkan sumber dan peran AI dalam laporan dengan mengikuti ketentuan, yaitu maksimum adalah 20% dari karya keseluruhan.

Catatan:

Seluruh hasil karya yang mengandung kontribusi AI wajib disertai Deklarasi Penggunaan AI serta pengakuan atas peran teknologi tersebut dalam bagian metodologi, lampiran, atau catatan kaki.

3.2.3 Ruang Lingkup oleh Tenaga Kependidikan

1. **Pengelolaan Administrasi Akademik.**

Menggunakan AI untuk otomatisasi proses administratif yang rutin (misalnya pengarsipan dokumen atau pengelolaan jadwal), dengan tetap menjaga kerahasiaan data mahasiswa dan dosen.

2. **Layanan Perpustakaan dan Digital Repository.**

Memanfaatkan AI untuk pengindeksan literatur, rekomendasi referensi, dan pengelolaan metadata karya ilmiah.

3. **Dukungan Teknis Pembelajaran.**

Mengembangkan dan mengelola sistem AI pembelajaran (*Learning Management System/ LMS, chatbot*, asisten belajar) dengan memperhatikan keamanan data dan hak privasi pengguna.

3.2.4 Ruang Lingkup oleh Unit Pengelola Pembelajaran

Unit-unit pengelola pembelajaran berperan sebagai penopang utama dalam tata kelola AI institusional. Fungsi utama unit pengelola tersebut meliputi:

1. **Direktorat Akademik.**

- Berperan sebagai pembuat kebijakan pada tingkat universitas.
- Merumuskan arah, prinsip, dan ketentuan umum pemanfaatan Generative Artificial Intelligence (Gen-AI) dalam kegiatan akademik.
- Menjadi landasan normatif bagi fakultas dan program studi dalam implementasi Gen-AI secara konsisten dan berkelanjutan.

2. **Wakil Dekan I (Bidang Akademik).**

- Bertindak sebagai penanggung jawab kebijakan akademik pada tingkat fakultas.
- Mengawasi pelaksanaan kebijakan pemanfaatan Gen-AI di lingkungan fakultas.
- Dapat mendelegasikan tugas pengelolaan operasional kepada Manajer Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas (MADAM) sesuai kebutuhan dan kewenangan.

3. **Manajer Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas (MADAM).**

- Mendukung Wakil Dekan I dalam pengelolaan dan pengawasan implementasi Gen-AI di tingkat fakultas.
- Memastikan kebijakan universitas diterjemahkan ke dalam prosedur operasional yang sesuai dengan karakteristik fakultas.
- Mengkoordinasikan pelaporan dan pemantauan penggunaan Gen-AI di tingkat fakultas.

4. **Ketua Program Studi.**

- Berperan sebagai *counselor* dan pengendali teknis pemanfaatan Gen-AI di tingkat program studi.
- Memberikan pendampingan kepada dosen dan mahasiswa terkait tata laksana penggunaan Gen-AI.
- Memastikan pemanfaatan Gen-AI selaras dengan kurikulum, capaian pembelajaran, dan ketentuan etika akademik.

5. Dosen Pengampu Mata Kuliah/ Dosen Pembimbing.

- Berperan sebagai pengawas langsung penggunaan Gen-AI dalam kegiatan pembelajaran, tugas, dan bimbingan akademik.
- Mengarahkan mahasiswa agar Gen-AI digunakan sebagai alat bantu, bukan pengganti proses berpikir kritis dan kontribusi akademik.
- Mengevaluasi proporsi dan bentuk pemanfaatan Gen-AI dengan tetap menjunjung tinggi prinsip integritas akademik.

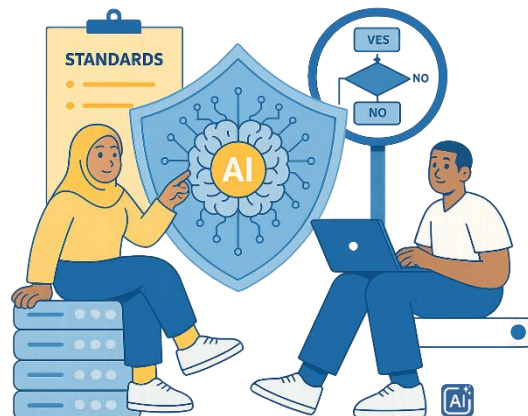
Sebagai acuan implementasi, tata kelola penggunaan Gen-AI di Unpad mengikuti alur sebagai berikut:



Gambar 3.1. Alur Tata Kelola penggunaan Gen-AI di Unpad

3.2.5 Ruang Lingkup oleh Unit Pengelola Penelitian

Pusat Riset, Pusat Studi, dan Pusat Unggulan berperan sebagai motor pengembangan keilmuan dan inovasi dalam pemanfaatan kecerdasan buatan, termasuk Gen-AI, di lingkungan Universitas Padjadjaran. Unit-unit ini bertanggung jawab untuk melakukan kajian ilmiah, riset terapan, serta pengembangan kebijakan berbasis bukti terkait penggunaan AI guna mendukung kemajuan universitas secara berkelanjutan. Selain itu, Pusat Riset, Pusat Studi, dan Pusat Unggulan memiliki peran strategis dalam mengusulkan dan mendukung pelaksanaan audit etik terhadap pemanfaatan AI pada berbagai jenis penelitian, terutama yang melibatkan data sensitif, implikasi sosial, atau risiko etis, guna memastikan bahwa seluruh aktivitas riset berbasis AI tetap sejalan dengan prinsip integritas akademik, etika penelitian, dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



4

BATASAN & LARANGAN PENGUNAAN GEN-AI



BATASAN DAN LARANGAN PENGGUNAAN GEN-AI

Bab ini mengatur batasan, larangan, dan ketentuan penggunaan Kecerdasan Buatan Generatif (Gen-AI) dalam kegiatan pembelajaran dan penelitian di Universitas Padjadjaran. Ketentuan ini bertujuan menjaga integritas akademik, keamanan data, serta memastikan penggunaan Gen-AI memberikan nilai tambah terhadap proses belajar, bukan menggantikan kemampuan intelektual manusia.

Ruang lingkup pengaturan dalam bab ini didasarkan pada empat kategori risiko penggunaan Gen-AI, yaitu:

1. Penggunaan yang Diperbolehkan (*Allowed Use*) – Risiko Minimal
2. Penggunaan yang Dibatasi (*Limited Use*) – Risiko Terbatas
3. Penggunaan yang Dihindari (*Discouraged Use*) – Risiko Tinggi
4. Penggunaan yang Dilarang (*Prohibited Use*) – Risiko Tidak Dapat Diterima

Kategori ini mengadaptasi kerangka risiko dari pedoman AI global serta Peraturan Rektor Unpad No. 8 Tahun 2025.

4.1. Penggunaan yang Diperbolehkan (*Allowed Use*)

Penggunaan Gen-AI diperbolehkan apabila tidak menggantikan proses berpikir manusia dan tidak menimbulkan risiko etika atau keamanan. Kategori ini dimaksudkan untuk mendukung pembelajaran eksploratif, aksesibilitas, dan efisiensi.

Contoh penggunaan yang diperbolehkan diberikan oleh [Tabel 4.1](#). Penggunaan lain yang tidak tercantum dalam tabel, selama memenuhi kaidah untuk tidak menggantikan proses berpikir manusia dan tidak menimbulkan risiko etika atau keamanan, dapat dikategorisasikan ke Penggunaan yang Diperbolehkan (*Allowed Use*) dan mengikuti ketentuan yang berlaku.

Tabel 4.1. Contoh Penggunaan Gen-AI yang Diperbolehkan (*Allowed Use*)

Aktivitas	Dosen	Mahasiswa
Meringkas, memperluas, parafrase, atau koreksi teks	✓	✓
Memberikan penjelasan konsep, ringkasan, atau klarifikasi materi pelajaran	✓	✓
Koreksi tata bahasa, parafrasa ringan, atau perbaikan gaya bahasa	✓	✓
Menggunakan AI untuk pengajaran inklusif (live subtitle, audio description, TTS)	✓	✓
AI sebagai alat inovasi untuk ide yang dikembangkan lebih lanjut	✓	✓

Tabel 4.1. Contoh Penggunaan Gen-AI yang Diperbolehkan (*Lanjutan..*)

Aktivitas	Dosen	Mahasiswa
Mengorganisasi laporan, makalah, proposal, dan lain-lain	✓	✓
Membuat slide interaktif dari dokumen terpercaya	✓	✓
Membuat mind map, flashcard, atau catatan belajar	✓	✓
Membuat ilustrasi sederhana atau visualisasi non-kritikal	✓	✓
Menggunakan Gen-AI untuk menginspirasi dan memulai proyek menulis kreatif	✓	✓
Gen-AI sebagai tutor individual untuk mendukung pembelajaran personalisasi (pendamping belajar)	✓	✓

Keterangan:

✓ : dapat dilakukan oleh pihak terkait

Ketentuan:

- Pengguna menyatakan bahwa tidak menggunakan AI.
- Pengguna tetap harus melakukan verifikasi manual terhadap keluaran AI.
- Tidak digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan akademik yang bersifat evaluatif.

4.2. Penggunaan yang Dibatasi (*Limited Use*)

Penggunaan Gen-AI dibatasi apabila AI berkontribusi signifikan dalam proses penyusunan konten, tetapi masih berada dalam konteks pembelajaran dan tidak menggantikan penalaran manusia. Contoh penggunaan yang dibatasi terdapat pada [Tabel 4.2](#). Adapun penggunaan lain yang tidak tercantum dalam tabel dan masih dalam koridor *Limited Use*, maka memenuhi ketentuan yang berlaku.

Tabel 4.2. Contoh Penggunaan Gen-AI yang Dibatasi (*Limited Use*)

Aktivitas	Dosen	Mahasiswa
Penyusunan draf esai, laporan, proposal, atau presentasi menggunakan Gen-AI (wajib deklarasi & verifikasi manual)	✓	✓
Pembuatan ilustrasi atau media pembelajaran (gambar untuk ilustrasi metode, video penjelasan materi) Gen-AI	✓	✓
Perancangan skenario studi kasus, simulasi, atau aktivitas kelas	✓	✓
Membuat skenario kompleks/simulasi untuk memahami konsep	✓	✓
Optimasi kode atau debugging program	✓	✓
Analisis data awal untuk studi eksplorasi (hasil harus diverifikasi manual)	✓	✓

Keterangan:

✓ : penggunaan dibatasi untuk pihak terkait

Ketentuan:

- WAJIB mencantumkan Deklarasi Penggunaan AI.
- Dosen menetapkan batasan secara spesifik di RPS.
- Pengguna harus menambahkan interpretasi dan refleksi pribadi, bukan sekadar menerima hasil AI.

4.3. Penggunaan yang Dihindari (*Discouraged Use*)

Penggunaan Gen-AI yang berisiko melemahkan proses berpikir kritis atau menghasilkan informasi yang tidak akurat sebaiknya dihindari. Namun, kategori ini tidak sepenuhnya dilarang—penggunaan diperbolehkan secara terbatas dengan pengawasan. Contoh penggunaan yang dihindari terdapat pada [Tabel 4.3](#).

Tabel 4.3. Contoh Penggunaan Gen-AI yang Dihindari (*Discouraged Use*)

Aktivitas	Dosen	Mahasiswa
Transkripsi wawancara (tanpa data pribadi) menggunakan Gen-AI sebagai pengganti proses interpretasi sendiri	☑	☑
Menyusun soal ujian menggunakan AI tanpa verifikasi manual (risiko kesalahan atau bias)	☑	—
Mengembangkan materi ajar dengan dominasi <i>output</i> Gen-AI sehingga mengurangi akurasi atau konteks akademik	☑	—
Membantu pembuatan <i>feedback</i> pada tugas/ujian secara penuh dengan Gen-AI tanpa pertimbangan pedagogis	☑	—
Menggunakan konten hasil AI (teks, gambar, kode, dll.) untuk laporan/tugas/esai tanpa edit atau refleksi pribadi	—	☑
Menggunakan Gen-AI untuk menyelesaikan tugas reflektif atau analitis (risiko meniadakan proses berpikir kritis)	☑	☑
Menyerahkan draf tulisan yang hampir sepenuhnya merupakan hasil Gen-AI tanpa penyuntingan manual	☑	☑
Menggunakan Gen-AI untuk seluruh tahap penulisan sehingga menyebabkan ketergantungan berlebihan	☑	☑
Menggunakan Gen-AI tanpa verifikasi hingga menghasilkan bias, kesalahan fakta, atau misinformasi	☑	☑

Keterangan:

☑ : penggunaan dihindari untuk pihak terkait

Ketentuan:

- Jika tetap digunakan, pengguna harus menjelaskan proses evaluasi kritis dan penyuntingan manual.
- Wajib deklarasi.

4.4. Penggunaan yang Dilarang (*Prohibited Use*)

Penggunaan AI dilarang apabila bertentangan dengan etika akademik, melanggar privasi, atau berpotensi menyebabkan kecurangan akademik. Contoh penggunaannya diberikan oleh [Tabel 4.4](#).

Tabel 4.4. Contoh Penggunaan Gen-AI yang Dilarang (*Prohibited Use*)

Aktivitas	Dosen	Mahasiswa
Mengunggah data pribadi (identitas diri, NIK, KK, dll) ke sistem AI publik	☑	☑
Mengunggah data sensitif, nilai mahasiswa, atau dokumen rahasia universitas ke AI publik	☑	☑
Menyatakan konten hasil Gen-AI sebagai karya sendiri tanpa deklarasi	☑	☑
Menyelesaikan ujian, kuis, atau tugas tertutup dengan bantuan Gen-AI	—	☑
Menilai tugas/kursus/ujian menggunakan Gen-AI tanpa verifikasi dosen	☑	—
Mengubah atau memalsukan data penelitian	☑	☑
Menghasilkan referensi atau kutipan palsu (<i>hallucinated references</i>)	☑	☑
Menghasilkan konten yang melanggar hak cipta atau privasi individu	☑	☑
Menggunakan Gen-AI sebagai alat evaluasi otomatis tanpa verifikasi dosen	☑	—
Melakukan riset secara penuh hanya dengan bantuan AI tanpa membaca sumber asli	☑	☑
Menggunakan AI untuk kejahatan seperti membuat <i>deepfake</i> untuk kepentingan pribadi yang melanggar etika dan hukum	☑	☑

Keterangan:

☑ : penggunaan dilarang untuk pihak terkait

Ketentuan:

- Pelanggaran termasuk tindak pelanggaran kode etik akademik Unpad.
- Dapat dikenai sanksi berupa teguran, pemotongan nilai, hingga sanksi akademik berat sesuai peraturan.
- Apabila pelanggaran memasuki ranah hukum, maka tunduk pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan berkedudukan lebih tinggi daripada pedoman ini.

5

LEVEL & DEKLARASI PENGUNAAN, PELAPORAN, DAN PEMANTAUAN



LEVEL & DEKLARASI PENGGUNAAN, PELAPORAN, SERTA PEMANTAUAN

Untuk memastikan bahwa pemanfaatan Gen-AI di lingkungan Universitas Padjadjaran terlaksana secara bertanggung jawab, transparan, dan sejalan dengan prinsip-prinsip integritas akademik, diperlukan mekanisme yang jelas dan terstruktur terkait deklarasi penggunaan, pelaporan, dan pemantauan. Bab ini mengatur tata cara pendokumentasian penggunaan Gen-AI pada setiap produk akademik, kewajiban sivitas akademika untuk menyatakan kontribusi teknologi secara terbuka, serta peran dosen dalam memberikan pengawasan akademik. Selain itu, bab ini menetapkan prosedur pelaporan pelanggaran, perlindungan terhadap pelapor, serta mekanisme pemantauan yang sistematis melalui koordinasi antar unit di fakultas dan universitas. Pengaturan ini bertujuan untuk menciptakan standar kepatuhan yang dapat diukur, meningkatkan akuntabilitas individu, dan memperkuat tata kelola institusional dalam menghadapi perkembangan teknologi kecerdasan buatan generatif yang terus berubah secara dinamis.

5.1. Tata Cara Penggunaan yang Bertanggung Jawab

Untuk menjamin kejelasan, konsistensi, dan keadilan akademik dalam pemanfaatan Gen-AI pada proses pembelajaran, setiap dosen pengampu perlu menetapkan secara eksplisit batasan penggunaan pada tugas maupun ujian melalui Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Penetapan ini penting untuk:

1. Memastikan objektivitas dan transparansi dalam proses penilaian,
2. Menyelaraskan penggunaan AI dengan capaian pembelajaran mata kuliah serta profil lulusan,
3. Mengembangkan kepedulian etis, literasi digital, dan rasa tanggung jawab akademik mahasiswa.

Dosen sebagai perancang pembelajaran memiliki pemahaman paling tepat mengenai tujuan mata kuliah, kompleksitas tugas, serta potensi dampak keterlibatan AI terhadap capaian akhir. Oleh karena itu, batasan dan pengaturan tingkat penggunaan AI dalam penilaian perlu dituangkan secara jelas agar tidak menimbulkan ambiguitas di antara mahasiswa.

Untuk membantu penetapan batasan tersebut, Universitas Padjadjaran menyediakan kerangka lima level sebagai acuan standar dalam menentukan seberapa jauh AI boleh digunakan dalam penyelesaian tugas maupun asesmen ([Tabel 5.1](#)). Skala ini bersifat panduan umum, sehingga dosen tetap memiliki keleluasaan untuk menyesuaikan penerapannya dengan kebutuhan pembelajaran masing-masing program studi.

Dalam penerapannya, kerangka lima level ini tidak berdiri sendiri. Batasan penggunaan Gen-AI sebagaimana diatur pada Bab IV dan level pemanfaatan AI pada bab ini bersifat saling melengkapi, sehingga setiap penggunaan Gen-AI harus memenuhi keduanya sekaligus sesuai penetapan dosen pengampu dalam RPS. Apabila terdapat perbedaan cakupan di antara keduanya, ketentuan yang lebih membatasi yang berlaku.

Tabel 5.1. Kerangka lima level pemanfaatan AI di lingkungan akademik

Level Pemanfaatan AI	Deskripsi Pemanfaatan AI	Level Kognitif Dominan	Implikasi Penilaian Akademik
Level 1: <i>No AI</i> (AI tidak digunakan)	AI tidak diperkenankan sama sekali dalam proses pembelajaran, tugas, atau asesmen.	C1 – <i>Remembering</i> C2 – <i>Understanding</i>	Digunakan untuk asesmen dasar, hafalan, dan pemahaman konsep awal. Cocok untuk kuis tertutup, ujian tertulis, atau asesmen individual berbasis ingatan dan pemahaman langsung.
Level 2: <i>AI for Ideation & Outlining</i> (Pendukung ide awal)	AI digunakan untuk brainstorming, eksplorasi ide awal, atau pembuatan kerangka kasar.	C2 – <i>Understanding</i> C3 – <i>Applying</i>	Penilaian tetap menekankan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan ide secara mandiri. AI tidak boleh menghasilkan konten final. Wajib deklarasi penggunaan AI.
Level 3: <i>AI for Editing & Enhancement</i> (Asisten teknis)	AI digunakan untuk penyuntingan bahasa, perbaikan struktur, parafrase ringan, atau visualisasi sederhana. Dapat juga digunakan untuk membantu mengingat kembali teori-teori dasar relevan yang pernah dipelajari.	C3 – <i>Applying</i> C4 – <i>Analyzing</i>	Mahasiswa wajib menunjukkan kemampuan analisis dan argumentasi sendiri. AI tidak berkontribusi pada substansi analitis utama. Cocok untuk tugas esai atau laporan dengan fokus kualitas komunikasi ilmiah.
Level 4: <i>AI-Assisted Completion with Human Interpretation</i> (Kolaborator terbatas)	AI membantu penyusunan draf substansial, analisis awal, atau simulasi, namun interpretasi dan pengambilan keputusan dilakukan oleh manusia. Selain itu AI juga dapat digunakan untuk membantu mengingat kembali teori-teori dasar relevan yang pernah dipelajari.	C4 – <i>Analyzing</i> C5 – <i>Evaluating</i>	Penilaian berfokus pada kemampuan evaluasi, interpretasi kritis, dan refleksi manusia terhadap output AI. Wajib deklarasi rinci dan verifikasi manual.
Level 5: <i>Full AI Collaboration</i> (Mitra kolaborasi)	AI digunakan sebagai mitra kolaboratif dalam eksplorasi ide kompleks, pemodelan, atau inovasi. AI juga dapat digunakan untuk membantu mengingat kembali teori-teori dasar relevan yang pernah dipelajari. Namun teknis dari pembuatan dan evaluasi produk inovasi dilakukan sepenuhnya oleh manusia.	C5 – <i>Evaluating</i> C6 – <i>Creating</i>	Digunakan secara terbatas untuk proyek tingkat lanjut, riset, atau inovasi. Penilaian menitikberatkan pada kebaruan, justifikasi ilmiah, dan tanggung jawab etis. Tidak diperkenankan untuk asesmen dasar atau ujian tertutup.

Agar pemanfaatan AI selalu selaras dengan prinsip akademik Unpad, penentuan level harus diterapkan berdasarkan poin-poin berikut:

1. Kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran

Level penggunaan AI harus mencerminkan:

- CPMK dan CPL yang ingin dicapai,
- kompetensi kognitif yang sedang diukur,
- tingkat kemandirian berpikir yang diharapkan dari mahasiswa.

Contoh penyesuaian:

- Ujian formatif yang menilai konsep dasar, serta ujian tertutup → Level 1
- Tugas penulisan esai → Level 2 atau 3
- Tugas evaluatif atau reflektif → Level 4
- Proyek kreatif berbasis teknologi → Level 5

2. Transparansi dan Konsistensi dalam RPS

Dosen wajib menyebutkan:

- a) Level AI yang diizinkan untuk setiap jenis asesmen,
- b) Ketentuan tambahan seperti:
 - kewajiban melampirkan versi asli,
 - batas kontribusi AI maksimal 20%,
 - cara penulisan deklarasi AI,
- c) Konsekuensi apabila mahasiswa melanggar batasan yang telah ditetapkan.

3. Menjaga Keadilan Penilaian

Penerapan level AI harus dilakukan secara seragam untuk seluruh mahasiswa dalam mata kuliah yang sama, sehingga tidak menimbulkan perbedaan standar maupun peluang ketidakadilan.

4. Verifikasi Manual sebagai Bagian dari Penilaian

Pada level 2–4, mahasiswa wajib menunjukkan proses berpikir mandiri, seperti:

- dokumentasi proses kerja,
- catatan refleksi,
- langkah evaluasi hasil AI,
- penyandingan versi sebelum dan sesudah pemanfaatan AI.

Dosen juga berhak melakukan klarifikasi tambahan, misalnya melalui wawancara singkat atau penjelasan lisan.



Catatan Implementatif:

- Setiap tugas, kuis, ujian, maupun proyek harus memiliki pernyataan eksplisit mengenai level AI yang diperbolehkan.
- Level penggunaan AI tidak harus sama untuk semua jenis asesmen; dosen dapat menentukan level berbeda sesuai tujuan pembelajaran.
- Level 5 sebaiknya digunakan pada konteks pembelajaran eksploratif dan bukan untuk ujian sumatif yang mengukur kompetensi inti.
- Program studi dianjurkan melakukan sinkronisasi agar penggunaan AI pada berbagai mata kuliah tetap harmonis dan tidak saling bertentangan.

Gambar 5.1 merupakan contoh dari pencantuman level AI pada Rencana Tugas Mahasiswa yang tercantum dalam RPS. Dalam contoh tersebut, ditetapkan level AI yang direkomendasikan yaitu Level 2 – *AI for Ideation and Outlining*. Penentuan level AI merupakan tugas dari dosen pengampu mata kuliah masing-masing dan wajib disosialisasikan kepada seluruh mahasiswa terutama saat awal perkuliahan melalui kontrak pembelajaran. Penentuan level AI yang disesuaikan dengan level kognitif yang ingin dicapai dapat mengacu pada [Tabel 5.1](#).

		UNIVERSITAS PADJADJARAN			
		FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM			
		PRODI S1 STATISTIKA			
RENCANA TUGAS MAHASISWA					
Mata Kuliah	Analisis Data Image				
Kode	D10E.7015	sks	3(2-1)	semester	7
Dosen Pengampu	Dr. Anindya Apriliyanti Pravitasari, S.Si., M.Si.				
Bentuk Tugas					
Small Group Discussion + Concept Presentation					
Judul Tugas					
Mini Discussion Assignment: Fundamental of Digital Image					
Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah					
Sub-CPMK1: Berpartisipasi secara aktif (A2) dalam menjelaskan (C2) konsep dasar, representasi, dan jenis operasi dasar dalam citra digital.					
Deskripsi Tugas					
Mahasiswa secara berkelompok (3–4 orang) mempelajari dan menjelaskan satu topik konsep dasar citra digital, kemudian mempresentasikan dan mendiskusikannya di kelas.					
Setiap kelompok menjelaskan:					
1. Konsep dasar topik					
2. Representasi matematis atau ilustrasi visual					
3. Contoh penggunaan dalam aplikasi nyata					
4. Demonstrasi sederhana menggunakan gambar contoh.					
Contoh Topik (dibagi per kelompok):					
1. Representasi citra digital (pixel, resolution)					
2. Color space (RGB, Grayscale)					
3. Sampling dan quantization					
4. Histogram citra					
5. Operasi dasar citra					
6. Himpunan pada Citra Biner					
Level AI yang direkomendasikan: Level 2 — AI for Ideation and Outlining					
Keterangan:					
1. Mahasiswa masih harus membaca sumber utama dan memahami konsep sendiri.					
2. AI hanya boleh membantu:					
– membuat outline penjelasan					
– merumuskan pertanyaan diskusi					
– membantu merapikan struktur slide					
3. Penjelasan saat diskusi tetap harus berasal dari pemahaman mahasiswa (menghindari copy-paste jawaban AI).					

Gambar 5.1. Contoh pencantuman level penggunaan AI pada Rencana Tugas Mahasiswa

5.2. Deklarasi Penggunaan AI

Deklarasi penggunaan AI merupakan instrumen penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam proses pembelajaran. Karena setiap tingkat penggunaan AI (Level 1–5) memiliki konsekuensi berbeda terhadap integritas akademik, maka setiap karya yang memanfaatkan AI wajib memuat pernyataan terbuka mengenai bagaimana dan sejauh mana teknologi tersebut digunakan.

Deklarasi ini berfungsi sebagai:

1. penanda batas kontribusi AI,
2. bukti bahwa mahasiswa memahami level penggunaan AI yang diperbolehkan,
3. dokumen verifikasi bagi dosen,
4. arsip institusional untuk audit etika,
5. upaya preventif terhadap plagiarisme digital dan misrepresentasi kepenulisan.

Dengan demikian, deklarasi tidak hanya menjadi formalitas, tetapi juga bagian dari mekanisme penguatan integritas akademik dan pembelajaran etis di lingkungan Unpad.

5.2.1 Hubungan Antara Deklarasi dan Level Penggunaan AI

Setiap level AI dalam [Tabel 5.1](#) memerlukan bentuk deklarasi yang berbeda. [Tabel 5.2](#) merupakan keterkaitan antara level AI dan jenis deklarasi yang menyertainya.

Tabel 5.2. Hubungan Antara Deklarasi dan Level Penggunaan AI

Level Penggunaan AI	Status Deklarasi	Isi Deklarasi
Level 1: No AI	Wajib menyatakan tidak menggunakan AI	Pernyataan bahwa seluruh proses dikerjakan sendiri tanpa bantuan AI.
Level 2: AI for Ideation & Outlining	Wajib	Mahasiswa menyebut bagian mana yang menggunakan AI (misal brainstorming), dan menegaskan bahwa semua isi adalah buatan sendiri.
Level 3: AI for Editing & Enhancement	Wajib & mahasiswa harus melampirkan versi asli	Mahasiswa menjelaskan jenis editing AI (<i>grammar check, clarity, tone</i>), serta menyertakan <i>pre-edit version</i> .
Level 4: AI-Assisted Completion with Human Interpretation	Wajib	Mahasiswa menjelaskan kontribusi AI, lalu menuliskan refleksi/evaluasi kritis terhadap hasil AI.
Level 5: Full AI Collaboration	Wajib	Menyebutkan peran AI di seluruh proses, alat yang digunakan, dan bagian yang tetap merupakan keputusan manusia.

5.2.2 Ketentuan Umum Deklarasi Penggunaan AI

Mahasiswa maupun dosen yang memanfaatkan AI dalam proses akademik wajib mematuhi ketentuan berikut:

1. **Deklarasi harus jujur, jelas, dan spesifik**
Tidak diperbolehkan pernyataan yang kabur atau tidak menggambarkan proses sebenarnya.
2. **Deklarasi ditulis pada lokasi yang mudah diakses**
Misalnya:
 - halaman awal tugas,
 - bagian metodologi,
 - catatan kaki atau lampiran,
 - halaman pernyataan orisinalitas.
3. **Deklarasi harus menyebutkan:**
 - Nama platform AI yang digunakan,
 - Jenis bantuan yang diberikan (ide, outline, editing, analisis, coding, visualisasi),
 - Level penggunaan AI sesuai RPS,
 - Bagian yang diverifikasi dan disunting secara manual,
 - Tanggung jawab akademik tetap berada pada pengguna.
4. **Deklarasi berlaku untuk semua bentuk karya**
Termasuk:
 - esai, tugas individu/kelompok,
 - laporan praktikum,
 - presentasi,
 - proposal riset,
 - skripsi/tesis/disertasi,
 - publikasi ilmiah.
5. **Deklarasi menjadi dasar penilaian kejujuran akademik**
Ketidadaan deklarasi pada tugas yang seharusnya memuatnya dapat dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik dan misrepresentasi penggunaan teknologi.

5.2.3 Contoh Format Deklarasi

Berikut contoh yang dapat digunakan dosen dan mahasiswa, disesuaikan dengan level AI yang diperbolehkan:

A. Contoh Deklarasi untuk Level 1 (No AI)

"Saya menyatakan bahwa seluruh bagian dalam tugas ini sepenuhnya dikerjakan tanpa bantuan teknologi kecerdasan buatan (AI). Seluruh proses analisis, penulisan, dan penyajian merupakan hasil pemikiran saya sendiri."

B. Contoh Deklarasi untuk Level 2 (AI untuk Ideation & Outlining)

"Pada tahap awal penyusunan tugas ini, saya menggunakan platform AI (nama alat) untuk membantu eksplorasi ide dan menyusun outline. Seluruh pengembangan isi, analisis, dan argumentasi dalam dokumen ini merupakan karya asli saya."

C. Contoh Deklarasi untuk Level 3 (AI untuk Editing)

"Saya menggunakan bantuan AI (nama platform) untuk memperbaiki struktur kalimat dan tata bahasa dalam dokumen ini. Tidak ada penambahan ide atau konten substantif dari AI. Versi asli sebelum penyuntingan AI saya lampirkan sebagai bukti."

D. Contoh Deklarasi untuk Level 4 (AI-Assisted Completion with Human Interpretation)

"Saya menyatakan bahwa sebagian proses penyusunan (tuliskan secara eksplisit, misalnya: ringkasan awal/konsep awal/visual tertentu) dilakukan dengan bantuan AI (nama alat). Saya telah melakukan verifikasi, evaluasi, dan revisi kritis terhadap seluruh hasil AI sehingga interpretasi akhir sepenuhnya merupakan pemikiran saya sendiri."

E. Contoh Deklarasi untuk Level 5 (Full AI Collaboration)

"Saya memanfaatkan AI (nama platform) dalam sebagian besar proses penyusunan tugas ini, termasuk penulisan awal, penyuntingan, dan pengorganisasian gagasan. Seluruh keputusan akhir mengenai struktur, relevansi, dan ketepatan isi merupakan hasil penilaian saya sebagai penulis."

F. Deklarasi oleh Dosen dalam Materi Pembelajaran

Dosen yang menggunakan AI untuk menyiapkan materi kuliah perlu menyampaikan deklarasi serupa untuk menjaga transparansi akademik:

"Sebagian materi kuliah ini disusun dengan menggunakan bantuan AI generatif (nama alat) untuk penyusunan visual, penyempurnaan gaya bahasa, atau restrukturisasi konten. Seluruh isi akademik telah diperiksa dan divalidasi oleh dosen pengampu."

G. Contoh Deklarasi untuk Tugas Akhir

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya Tulis saya, Skripsi/ Tesis/ Disertasi*) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana/ Sarjana Terapan/ Magister/ Doktor*), baik di Universitas Padjadjaran maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam penyusunan disertasi ini, saya menggunakan/tidak menggunakan*) alat bantu kecerdasan artifisial (Artificial Intelligence) berupa [Sebutkan alat yang digunakan misal: Gemini / ChatGPT / Quillbot] yang digunakan terbatas untuk [jelaskan penggunaannya, misalnya perbaikan tata bahasa (grammar check), penyusunan struktur kalimat agar lebih efektif, dan pencarian referensi awal], tanpa mengubah substansi pemikiran orisinal saya.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

*) pilih salah satu

Bandung,

Yang membuat pernyataan,

Materai Rp 10.000,-

Nama Jelas

NPM.

5.2.4 Deklarasi sebagai Bagian dari Audit Etika

Deklarasi penggunaan AI akan:

1. Menjadi bagian dari rekaman evaluasi mata kuliah,
2. Disimpan melalui LMS/ E-learning/ LiVE Unpad,
3. Menjadi dokumen acuan dalam audit etika oleh:
 - a) Program Studi
 - b) Fakultas
 - c) Gugus Kendali Mutu (GKM)
 - d) Direktorat Akademik

Hal ini memungkinkan universitas memastikan bahwa pemanfaatan AI dilakukan secara bertanggung jawab, konsisten, dan sesuai kebijakan.

5.3. Pelaporan dan Pemantauan

Pelaporan dan pemantauan merupakan elemen penting dalam memastikan bahwa penggunaan AI di lingkungan Universitas Padjadjaran berlangsung secara aman, etis, dan sesuai ketentuan pembelajaran. Sistem pelaporan ini dirancang tidak hanya untuk menindak pelanggaran, tetapi juga untuk membangun mekanisme pengawasan yang mendukung budaya akademik yang bertanggung-jawab.

5.3.1 Pelaporan

Pelaporan pelanggaran penggunaan AI dapat dilakukan oleh mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, maupun pihak lain yang menemukan dugaan pelanggaran. Mekanisme pelaporannya mencakup:

1. Pelaporan ke Program Studi

Program Studi menjadi pintu masuk utama bagi laporan pelanggaran penggunaan AI. Pelapor dapat menyampaikan laporan secara tertulis melalui formulir resmi atau melalui kanal digital fakultas.

2. Pelaporan ke Fakultas

Jika pelanggaran melibatkan lebih dari satu mata kuliah, melibatkan dosen, atau memerlukan penanganan tingkat fakultas, laporan diteruskan kepada Wakil Dekan Bidang Akademik.

3. Pelaporan ke Direktorat Akademik

Untuk kasus pelanggaran berat (mis. penggunaan AI pada ujian tertutup, pemalsuan data penelitian), fakultas dapat memberikan rekomendasi pelimpahan kasus ke Direktorat Akademik.

4. Perlindungan Pelapor (*Whistleblower Protection*)

Seluruh pelapor memperoleh perlindungan institusional berupa:

- a) kerahasiaan identitas,
- b) bebas dari diskriminasi dan tekanan,
- c) jaminan bahwa laporan diproses secara objektif.

5.3.2 Sistem Pencatatan dan Dokumentasi

Untuk memastikan proses pemantauan berjalan efektif dan dapat diaudit kapan pun, Unpad menerapkan sistem pencatatan. Fakultas mengelola dokumentasi pelaporan untuk memetakan perkembangan literasi AI, potensi masalah, dan area yang memerlukan peningkatan kebijakan. Bukti pelanggaran (misalnya hasil *AI Detector Tools*, versi sebelum-sesudah, screenshot interaksi AI) harus disimpan minimal satu semester untuk keperluan audit.

5.3.3 Evaluasi Berkala

Pemantauan dilakukan secara terstruktur untuk memastikan kepatuhan terhadap pedoman:

1. Evaluasi Rutin Setiap Semester

Fakultas dan Program Studi melakukan evaluasi terhadap:

- tingkat kepatuhan terhadap deklarasi AI,
- kualitas penilaian dosen berdasarkan level AI,
- tingkat pelanggaran, pola pelanggaran, serta tindak lanjut.

2. Audit Tahunan

Universitas melalui unit penjamin mutu dan Direktorat Akademik melakukan audit terhadap:

- kesesuaian penerapan pedoman antar-fakultas,
- konsistensi deklarasi penggunaan AI dalam karya ilmiah dan tugas akhir,
- penggunaan AI pada materi pembelajaran oleh dosen.

3. Laporan Institusional

Setiap tahun, Unpad menerbitkan laporan ringkas (*non-personalized*) terkait pemanfaatan AI sebagai bagian dari upaya transparansi dan peningkatan tata kelola pendidikan.

Audit ini memastikan bahwa penggunaan AI bukan hanya tunduk pada aturan, tetapi juga mendukung kualitas akademik dan reputasi institusi.

5.4. Pengawasan dan Evaluasi Hasil Pembelajaran

Pengawasan penggunaan AI dalam tugas dan asesmen bukan hanya bertujuan memastikan mahasiswa mematuhi aturan, tetapi juga untuk menilai kualitas capaian pembelajaran secara autentik. Dosen memegang peran sentral dalam memastikan bahwa kontribusi AI tidak mengurangi kemampuan berpikir kritis, pemahaman konseptual, dan kreativitas mahasiswa.

5.4.1 Peran Dosen dalam Menilai Proporsi dan Kontribusi AI

Dosen wajib:

1. **Menilai kesesuaian penggunaan AI dengan level yang diizinkan**
Dosen memeriksa apakah mahasiswa telah mengikuti batasan level AI (Level 1–5) sebagaimana ditetapkan di RPS.
2. **Menilai kontribusi manusia dalam karya mahasiswa**
Kualitas berpikir mandiri mahasiswa harus terlihat melalui:
 - logika dan argumentasi,
 - interpretasi data,
 - refleksi kritis terhadap informasi,
 - orisinalitas dalam sintesis ide.
3. **Melakukan verifikasi melalui dokumen pendukung**
Jika tugas mengizinkan Level 3 atau 4, dosen dapat meminta:
 - versi sebelum diedit AI,
 - catatan evaluasi AI oleh mahasiswa,
 - jejak revisi (*revision log*) di dokumen.
4. **Memberikan umpan balik mengenai penggunaan AI yang tepat**
Pengawasan bukan hanya sanksi, tetapi juga pembelajaran etika.

5.4.2 Indikator Orisinalitas, Kreativitas, dan Pemikiran Kritis

Dosen menilai orisinalitas mahasiswa berdasarkan indikator berikut:

1. **Kemampuan mengembangkan ide secara mandiri**
Hasil AI hanya menjadi titik awal, bukan penentu isi karya.
2. **Kejelasan argumentasi dan ketepatan konsep**
Mahasiswa harus menunjukkan pemahaman, bukan sekadar mempresentasikan keluaran AI.
3. **Kreativitas dalam mengolah informasi**
Bagaimana mahasiswa memadukan referensi, menganalisis kasus, atau membangun argumen.
4. **Pemikiran kritis terhadap hasil AI**
Penilaian mahasiswa terhadap:
 - potensi bias,
 - kesalahan fakta,
 - ketidaksesuaian konteks,
 - implikasi etis dari hasil AI.
5. ***Original voice* atau gaya pemikiran mahasiswa**
Gaya penulisan mahasiswa yang khas seharusnya tetap terlihat meski menghasilkan karya dengan bantuan AI.

5.4.3 Penggunaan AI Detector Tools sebagai Alat Bantu Evaluasi

Dosen dapat menggunakan *AI Detector Tools* sebagai bagian dari proses evaluasi, namun harus memahami keterbatasannya:

1. **AI Detector sebagai Alat Bantu, Bukan Penentu Utama**

- *AI Detector* hanya memberikan estimasi probabilistik,
- dapat menghasilkan *false positive* maupun *false negative*,
- tidak boleh digunakan sebagai dasar tunggal menjatuhkan sanksi.

2. **Triangulasi Bukti**

Dosen harus menggabungkan hasil *AI Detector* dengan:

- klarifikasi lisan (interview akademik pendek),
- penelusuran draf sebelum dan sesudah editing,
- log proses pengerjaan tugas,
- konsistensi kualitas karya dibandingkan karya sebelumnya.

3. **Prinsip Keadilan dan *Presumption of Honesty***

Mahasiswa pada dasarnya dianggap jujur sampai ditemukan bukti yang kuat dan terverifikasi. Penilaian harus mengutamakan:

- objektivitas,
- bukti yang dapat diuji,
- prosedur profesional akademik.



6

LITERASI, PELATIHAN & PEMBARUAN



LITERASI, PELATIHAN, DAN PEMBARUAN

Pemanfaatan kecerdasan buatan generatif (Gen-AI) dalam pendidikan tinggi membutuhkan kesiapan literasi, sistem pelatihan profesional, serta tata kelola yang adaptif. Oleh karena itu, Bab ini menggabungkan prinsip-prinsip literasi AI, penguatan kompetensi dosen dan mahasiswa, serta mekanisme tata kelola yang memastikan penggunaan AI berlangsung secara aman, etis, dan bertanggung jawab.

Literasi AI tidak hanya dimaknai sebagai keterampilan teknis untuk mengoperasikan alat, tetapi juga mencakup pemahaman konseptual, kemampuan evaluatif, kepekaan etis, serta refleksi sosial atas dampak teknologi. Ketiga pilar ini (literasi → pelatihan → tata kelola) menjadi fondasi bagi Unpad dalam membangun ekosistem akademik yang siap menghadapi transformasi digital berbasis AI. Domain literasi dan kompetensi dalam panduan ini mengikuti kerangka internasional UNESCO, OECD, dan European Commission, yang menempatkan manusia sebagai pengendali utama teknologi serta menekankan aspek evaluatif, kreatif, manajerial, dan etis dalam interaksi manusia–AI.

6.1. Literasi dan Kompetensi AI

Literasi AI merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, menggunakan, dan mengelola teknologi kecerdasan buatan secara kritis dan etis. Penguatan literasi ini penting karena perkembangan AI mempengaruhi cara manusia mengakses informasi, menghasilkan ide, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan akademik.

6.1.1 Literasi Dasar bagi Mahasiswa dan Dosen

Dalam literasi AI, mahasiswa dan dosen harus memahami beberapa hal berikut:

1. **Konsep dan karakteristik sistem AI**, termasuk cara kerja model generatif serta batasan-batasannya.
2. **Potensi risiko**, seperti bias algoritmik, kesalahan prediksi, ketidak-akuratan konten, atau munculnya informasi fiktif.
3. **Etika penggunaan**, termasuk privasi data, keamanan informasi, atribusi konten, serta tanggung jawab akademik.
4. **Praktik penggunaan yang aman**, seperti verifikasi manual, cross-checking sumber, dan pemahaman konteks akademik.

Literasi dasar ini diperlukan agar sivitas akademika dapat menilai secara sadar kapan AI membantu pembelajaran, dan kapan penggunaan AI justru mengganggu keotentikan atau keaslian karya.

6.1.2 Domain Kompetensi Literasi AI

Literasi AI tidak dapat dipahami semata-mata sebagai kemampuan teknis menggunakan perangkat AI, melainkan sebagai seperangkat kompetensi komprehensif yang mencakup cara manusia berinteraksi, berkolaborasi, mengelola, serta merefleksikan dampak penggunaan AI secara kritis dan bertanggung jawab. Literasi AI meliputi empat domain interaksi manusia dengan teknologi, yaitu:



1. Berinteraksi dengan AI

Mencakup kemampuan mengenali keluaran AI, mengevaluasi relevansi dan ketepatannya, serta memahami batasan teknis model. Pengguna harus mampu membedakan mana informasi yang valid dan mana yang memerlukan verifikasi tambahan.



2. Berkreasi dengan AI

Melibatkan kemampuan bekerja sama dengan AI dalam proses kreatif, seperti penyusunan konsep, visualisasi, atau eksplorasi alternatif solusi. Pengguna harus mampu mengarahkan prompt, memberi umpan balik, dan memastikan keluaran tetap etis serta sesuai standar akademik.



3. Mengelola AI

Mencakup kemampuan menggunakan AI untuk mendukung kerja manusia, seperti merangkum informasi, menyusun laporan, memproses data, atau membantu analisis. Dalam domain ini, manusia menentukan batasan dan arah penggunaan AI dalam pengambilan keputusan.



4. Merancang dan Memahami Dampak AI

Fokus pada pemahaman fungsi AI, analisis dampak sosial, serta refleksi etis terhadap bagaimana model dilatih, bagaimana keputusan dihasilkan, dan bagaimana teknologi mempengaruhi kehidupan akademik dan masyarakat.

Keempat domain ini membekali peserta didik tidak hanya sebagai pengguna, tetapi juga sebagai pengambil keputusan yang memahami implikasi dan tanggung jawab penggunaan AI.

6.1.3 Dimensi Kompetensi Literasi AI

Literasi AI mencakup tiga dimensi kompetensi yang saling melengkapi, yaitu:

PENGETAHUAN

Mencakup pemahaman mengenai cara kerja AI, basis datanya, potensi bias, serta implikasi sosialnya. Mahasiswa dan dosen harus mampu mengidentifikasi risiko misinformasi atau keluaran fiktif.



KETERAMPILAN

Meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, pemecahan masalah, serta berpikir komputasional. Keterampilan ini diperlukan agar pengguna mampu menyempurnakan keluaran AI atau menilai kualitasnya dengan objektif.



SIKAP

Mencerminkan pola pikir yang bertanggung jawab, seperti kehati-hatian, refleksi etis, kemampuan beradaptasi, rasa ingin tahu, serta empati terhadap dampak sosial penggunaan AI.



Ketiga dimensi kompetensi literasi AI—pengetahuan, keterampilan, dan sikap—saling melengkapi dalam membentuk pemanfaatan AI yang kritis dan bertanggung jawab di lingkungan akademik. Pengetahuan memungkinkan pengguna memahami cara kerja, potensi bias, dan risiko keluaran AI; keterampilan memastikan kemampuan mengevaluasi dan menyempurnakan hasil AI secara objektif; sementara sikap menegaskan pentingnya kehati-hatian, refleksi etis, dan empati terhadap dampak sosial penggunaan AI.

6.2. Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Penguatan literasi tidak dapat dilakukan hanya melalui pengetahuan teoritis; diperlukan pelatihan praktis dan pengembangan kapasitas yang berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar pengguna AI terutama mahasiswa, dosen, maupun tenaga kependidikan dapat meningkatkan literasi dan kompetensi AI, sehingga tujuan penggunaan AI yang etis dan bertanggung jawab dapat tercapai sesuai dengan framework SMART-AI yang diusung oleh Universitas Padjadjaran.

6.2.1 Pelatihan Rutin dan Sertifikasi Literasi AI

Unpad mendorong penyelenggaraan:

1. **Pelatihan berkala bagi dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan** mengenai pemanfaatan AI (khususnya Gen-AI) secara aman dan etis.
2. **Program sertifikasi literasi AI** untuk memastikan pengguna memahami standar minimal kompetensi.
3. **Workshop berbasis kasus (case-based)** sesuai bidang ilmu, seperti AI dalam statistik, kedokteran, pendidikan, hukum, komunikasi, dan sains sosial.
4. **Simulasi penggunaan AI dalam konteks nyata**, termasuk mitigasi risiko, identifikasi kesalahan AI, dan praktik verifikasi konten.

Pelatihan ini berfungsi sebagai jembatan antara kemampuan teknis dan pemahaman etis.

6.2.2 Integrasi Pelatihan ke dalam *Continuous Professional Development (CPD)* Dosen

Penguasaan AI kini menjadi bagian dari kompetensi profesional dosen. Oleh karena itu, Unpad mengintegrasikannya ke dalam kerangka *CPD* melalui:

1. kurikulum *CPD* tahunan mengenai teknologi pendidikan dan etika digital,
2. modul pelatihan mandiri,
3. forum berbagi praktik baik antardosen (*community of practice*),
4. insentif akademik untuk inovasi pembelajaran berbasis AI.

Dengan pendekatan ini, kemampuan dosen dalam memanfaatkan AI tidak bersifat insidental, tetapi terakomodasi dalam jalur peningkatan karier akademik.

6.3. Evaluasi dan Pembaruan Pedoman

Penggunaan AI merupakan area yang berubah sangat cepat. Oleh karena itu, pedoman pemanfaatannya di lingkungan Unpad harus dievaluasi secara berkala untuk menjaga relevansi dan kesesuaiannya.

6.3.1 Evaluasi Tahunan Lintas Fakultas

Unpad dapat membentuk tim evaluasi yang bertugas:

1. meninjau implementasi pedoman di seluruh fakultas dan program studi,
2. memetakan tingkat literasi AI sivitas akademika,
3. menilai pola penyalahgunaan atau pelanggaran,
4. memberikan rekomendasi ilmiah dan administratif untuk perbaikan.

Tim ini terdiri dari perwakilan akademik, pakar AI, ahli hukum/etika, dan unit teknologi informasi.

6.3.2 Pembaruan Pedoman sesuai Perkembangan Teknologi

Pedoman ini bersifat *living document* yang diperbarui berdasarkan:

1. perkembangan teknologi AI terbaru,
2. perubahan regulasi nasional dan internasional,
3. kebutuhan pembelajaran di Unpad,
4. hasil evaluasi, audit etika, serta masukan fakultas.

Pembaruan dapat berupa peninjauan tahunan untuk penyesuaian operasional dan revisi mayor sekurang-kurangnya setiap 2 tahun sesuai dinamika teknologi dan risiko baru yang muncul.



7

PENEGAKAN ETIKA DAN SANKSI



PENEGAKAN ETIKA DAN SANKSI

Penegakan etika dalam pemanfaatan Gen-AI merupakan bagian integral dari upaya Universitas Padjadjaran menjaga martabat akademik, kepercayaan publik, serta kualitas lulusan. Bab ini mengatur mekanisme pelaporan, jenis sanksi, dan proses penegakan ketika terjadi dugaan pelanggaran pedoman penggunaan AI di lingkungan Unpad.

Prinsip dasar penegakan etika adalah keadilan, proporsionalitas, transparansi, akuntabilitas, dan edukatif. Sanksi bukan semata-mata bertujuan menghukum, tetapi juga untuk memperbaiki perilaku, mencegah pengulangan pelanggaran, dan memperkuat budaya integritas akademik.

7.1. Mekanisme Pelaporan Pelanggaran

7.1.1 Pihak yang Dapat Melaporkan

Pelanggaran penggunaan AI dapat dilaporkan oleh:

1. **Mahasiswa**, baik sebagai pihak yang dirugikan, saksi, maupun pihak yang mengetahui adanya pelanggaran.
2. **Dosen**, baik pengampu mata kuliah, pembimbing tugas akhir, maupun dosen lain yang menemukan indikasi ketidaksesuaian.
3. **Tenaga kependidikan**, apabila menemukan penggunaan AI yang tidak sesuai prosedur pada proses administrasi akademik.
4. **Pihak ketiga**, seperti penguji eksternal, mitra lembaga, atau pemilik hak cipta yang merasa dirugikan.

7.1.2 Perlindungan terhadap Pelapor (*Whistleblower Protection*)

Universitas memberikan perlindungan penuh kepada pelapor pelanggaran dengan prinsip:

1. **Kerahasiaan Identitas**

Identitas pelapor dijaga kerahasiaannya dan hanya diketahui oleh pihak yang berkepentingan dalam proses penanganan kasus.

2. **Perlindungan dari Tindakan Balasan**

Pelapor tidak boleh dikenai sanksi akademik, administratif, atau sosial akibat tindakannya melaporkan pelanggaran yang dilakukan dengan itikad baik.

3. **Pendampingan**

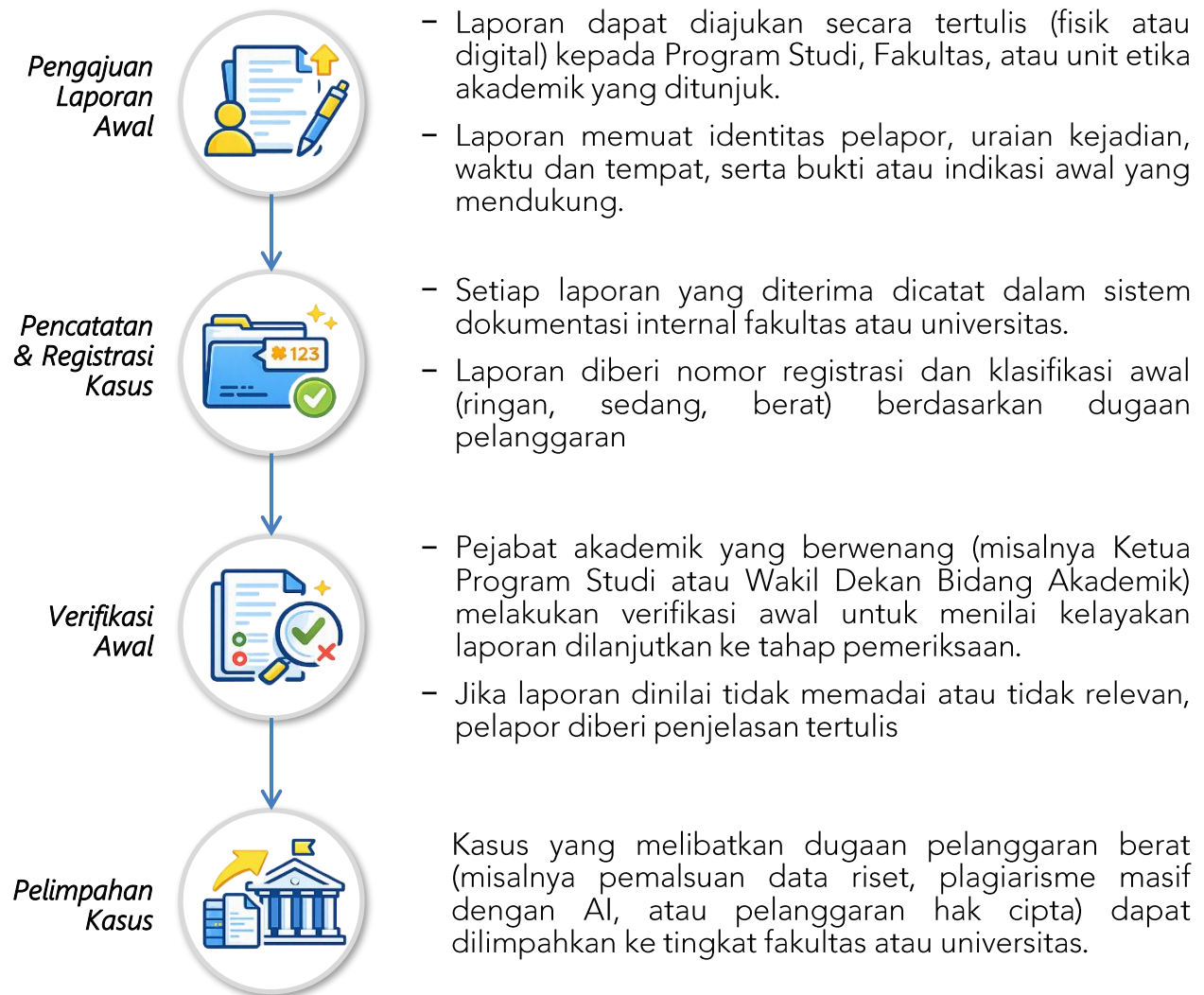
Dalam kasus tertentu, pelapor dapat memperoleh pendampingan dari unit layanan konseling atau lembaga yang ditunjuk universitas, terutama jika kasus berdampak psikologis atau sosial.

4. **Prinsip Itikad Baik**

Laporan yang disampaikan secara sengaja dengan informasi palsu atau bermotif merugikan pihak lain tanpa dasar yang dapat dipertanggungjawabkan dapat diproses sebagai pelanggaran etika tersendiri.

7.1.3 Prosedur Pelaporan

Sub-bab ini mengatur mekanisme pelaporan atas dugaan penyalahgunaan Gen-AI di lingkungan akademik Universitas Padjadjaran. Prosedur pelaporan disusun untuk menjamin akuntabilitas, transparansi, serta perlindungan bagi pelapor dalam menegakkan etika dan integritas akademik. Prosedur pelaporan dapat dilihat pada Gambar 7.1.



Gambar 7.1. Alur Pelaporan Penyalahgunaan Gen-AI

Prosedur pelaporan penyalahgunaan Gen-AI diawali dengan pengajuan laporan tertulis, baik fisik maupun digital, oleh pihak terkait kepada Program Studi, Fakultas, atau unit etika akademik yang ditunjuk, disertai identitas pelapor, uraian kejadian, dan bukti awal. Setiap laporan yang diterima dicatat dan diregistrasi dalam sistem internal serta diklasifikasikan berdasarkan tingkat dugaan pelanggaran. Selanjutnya, pejabat akademik yang berwenang melakukan verifikasi awal untuk menilai kelayakan laporan, dengan memberikan penjelasan tertulis apabila laporan tidak dapat ditindaklanjuti. Dugaan pelanggaran berat dilimpahkan ke tingkat fakultas atau universitas untuk penanganan lebih lanjut sesuai ketentuan yang berlaku.

7.2. Jenis Sanksi

Sanksi dijatuhkan dengan mempertimbangkan tingkat keseriusan pelanggaran, dampak yang ditimbulkan, frekuensi pelanggaran, dan riwayat pelanggaran sebelumnya. Secara umum, pelanggaran diklasifikasikan menjadi pelanggaran ringan, sedang, berat, dan sangat berat.

7.2.1 Prinsip Penjatuhan Sanksi

Penjatuhan sanksi atas pelanggaran etika penggunaan Gen-AI dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip yang menjamin keadilan, proporsionalitas, dan akuntabilitas dalam penegakan integritas akademik. Dengan berlandaskan prinsip-prinsip tersebut, sanksi tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penegakan aturan, tetapi juga sebagai sarana edukatif untuk membangun kesadaran etis dan mencegah terjadinya pelanggaran serupa di masa mendatang. Keempat prinsip tersebut terlihat pada Gambar 7.2.



Gambar 7.2. Empat Prinsip Penjatuhan Sanksi

7.2.2 Klasifikasi Pelanggaran

Klasifikasi pelanggaran penggunaan Gen-AI disusun untuk memberikan kejelasan tingkat keseriusan pelanggaran serta menjadi dasar penentuan sanksi yang proporsional dan adil. Pengelompokan ini mempertimbangkan intensitas penggunaan AI, unsur kesengajaan, dampak terhadap integritas akademik, serta konsekuensi yang ditimbulkan bagi individu maupun institusi.



1. Pelanggaran Ringan

Pelanggaran ringan adalah bentuk ketidakpatuhan administratif atau prosedural dalam penggunaan Gen-AI yang tidak disertai unsur kesengajaan untuk menipu dan tidak berdampak signifikan terhadap keabsahan hasil pembelajaran atau penilaian akademik. Pelanggaran ini umumnya terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap ketentuan atau masih berada dalam tahap pembinaan literasi AI.

Contoh pelanggaran ringan meliputi:

- tidak mencantumkan deklarasi penggunaan AI pada tugas Level 2–4;
- menggunakan AI di luar batas yang diizinkan pada tugas formatif tanpa niat menipu;
- ketidaktahuan atau kelalaian terhadap prosedur deklarasi penggunaan AI yang masih dalam tahap pembinaan.



2. Pelanggaran Sedang

Pelanggaran sedang merupakan penggunaan Gen-AI yang melampaui batas kewenangan akademik yang ditetapkan dan berpotensi memengaruhi keadilan penilaian, meskipun belum mencapai tingkat pelanggaran serius terhadap keabsahan akademik secara menyeluruh. Pelanggaran ini biasanya dilakukan dengan tingkat kesadaran yang lebih tinggi dan mengabaikan arahan dosen atau ketentuan yang telah disosialisasikan.

Contoh pelanggaran sedang meliputi:

- menggunakan AI secara signifikan pada tugas yang seharusnya dikerjakan mandiri (Level 1) tanpa izin;
- mengklaim hasil keluaran AI sebagai karya pribadi untuk kepentingan penilaian sumatif;
- mengabaikan instruksi dosen terkait pembatasan penggunaan AI meskipun telah diberikan penjelasan sebelumnya



3. Pelanggaran Berat

Pelanggaran berat adalah tindakan penggunaan Gen-AI yang secara langsung merusak integritas akademik, keabsahan ilmiah, dan prinsip kejujuran akademik, baik secara individual maupun kolektif. Pelanggaran ini umumnya melibatkan unsur kesengajaan, sistematis, atau berulang, serta berdampak serius terhadap mutu akademik.

Contoh pelanggaran berat:

- menggunakan AI untuk membuat keseluruhan naskah tugas akhir atau publikasi tanpa pengakuan,
- memanipulasi data penelitian dengan AI sehingga merusak keabsahan ilmiah,
- membantu pihak lain melakukan kecurangan akademik berbasis AI (misalnya menjawab ujian tertutup menggunakan AI).
- melakukan pelanggaran sedang sebanyak tiga kali berturut-turut



4. Pelanggaran Sangat Berat

Pelanggaran sangat berat merupakan bentuk pelanggaran etika penggunaan Gen-AI yang menimbulkan dampak serius dan luas, baik terhadap reputasi Universitas Padjadjaran maupun terhadap aspek hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pelanggaran ini dipandang sebagai pelanggaran fundamental terhadap nilai-nilai akademik dan etika institusi.

Contoh pelanggaran sangat berat, yaitu:

- pelanggaran yang menyebabkan kerugian besar terhadap reputasi universitas;
- pelanggaran yang berkaitan dengan tindak pidana, seperti pelanggaran hak cipta, penyalahgunaan data pribadi, atau pelanggaran peraturan perundang-undangan lainnya;
- melakukan pelanggaran berat sebanyak tiga kali berturut-turut.

7.2.3 Bentuk Sanksi

Penerapan sanksi mengacu pada ketentuan **Peraturan Rektor Nomor 8 Tahun 2025** tentang Penggunaan Kecerdasan Buatan Generatif dalam Kegiatan Pembelajaran, serta bertujuan menjaga integritas akademik, ketertiban proses pembelajaran, dan kepercayaan publik terhadap institusi. Sanksi dapat berupa satu atau kombinasi dari hal-hal berikut (jenis sanksi merupakan penjabaran dari Pasal 16 huruf c):

1. **Teguran Lisan**
Diberikan untuk pelanggaran ringan sebagai bentuk pembinaan awal.
2. **Teguran Tertulis**
Disampaikan secara resmi dan disimpan dalam arsip akademik; dapat memengaruhi penilaian perilaku akademik.
3. **Pembatalan atau Penyesuaian Nilai**
 - Pembatalan nilai tugas atau ujian,
 - Penurunan nilai pada mata kuliah terkait,
 - Kewajiban mengulang tugas dengan pengawasan ketat.
4. **Penangguhan Akses terhadap Fasilitas AI Unpad**
Pencabutan sementara atau permanen akses ke platform AI institusional, laboratorium, atau sumber daya digital tertentu.
5. **Sanksi Akademik Lanjutan**
 - Penundaan kelulusan atau pembatalan kelulusan,
 - Penangguhan hak mengikuti ujian tertentu,
 - Pembatalan status tugas akhir atau penelitian yang terindikasi manipulatif.
6. **Sanksi Administratif atau Disiplin**
Bagi dosen atau tenaga kependidikan, dapat berupa peringatan, pembatasan tugas, atau sanksi lain sesuai ketentuan kepegawaian yang berlaku.

7. Proses Hukum

Jika pelanggaran menyentuh ranah hukum, seperti pelanggaran hak cipta, kebocoran data pribadi, atau pelanggaran peraturan perundang-undangan lain, universitas dapat:

- melaporkan ke pihak berwenang,
- bekerja sama dengan pemilik hak,
- menjatuhkan sanksi internal sambil tetap menghormati proses hukum eksternal.

Untuk menjamin konsistensi penegakan etika penggunaan Gen-AI di lingkungan akademik Universitas Padjadjaran, setiap pelanggaran dikaitkan dengan level pelanggaran dan jenis sanksi-nya. [Tabel 7.1](#) menyajikan contoh keterkaitan antara klasifikasi pelanggaran, karakteristik umum, serta jenis sanksi yang dapat dikenakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tabel 7.1. Contoh Keterkaitan antara Klasifikasi Pelanggaran dan Jenis Sanksi

Klasifikasi Pelanggaran	Karakteristik Umum	Jenis Sanksi Utama	Potensi Sanksi Lanjutan
Ringan	Ketidakpatuhan administratif atau prosedural tanpa unsur kesengajaan menipu	Teguran lisan	Teguran tertulis, kewajiban revisi atau pembinaan
Sedang	Penggunaan AI melampaui batas ketentuan yang memengaruhi keadilan penilaian	Teguran tertulis, penyesuaian atau pembatalan nilai tugas	Penangguhan akses fasilitas AI institusional
Berat	Pelanggaran yang merusak integritas akademik atau keabsahan ilmiah	Pembatalan nilai mata kuliah, kewajiban mengulang tugas atau penelitian	Penangguhan hak akademik, pembatalan tugas akhir atau penelitian
Sangat Berat	Pelanggaran berdampak luas terhadap reputasi universitas atau melibatkan unsur hukum	Sanksi akademik lanjutan (penundaan kelulusan, pembatalan kelulusan)	Sanksi administratif/disiplin serta proses hukum sesuai ketentuan yang berlaku

7.3. Proses Penegakan

Proses penegakan etika penggunaan Gen-AI di lingkungan Universitas Padjadjaran melalui mekanisme yang sistematis, transparan, dan akuntabel untuk memastikan setiap laporan ditangani secara adil dan profesional. Proses penegakan etik dan sanksi dilaksanakan secara bertahap, jelas, dan dapat ditelusuri.

7.3.1 Tahapan Penanganan Kasus

Tahapan penanganan kasus dimulai dari pelaporan berakhir dengan pengambilan keputusan serta pembinaan kepada mahasiswa. Tahapannya diberikan sebagai berikut:



1. Penerimaan dan Registrasi Laporan

- Laporan diterima dan dicatat sebagaimana dijelaskan pada Subbab 7.1.
- Pelapor menerima konfirmasi bahwa laporan telah diregistrasi.

2. Pemeriksaan Awal

- Tim kecil atau pejabat yang ditunjuk melakukan telaah awal terhadap bukti-bukti.
- Jika diperlukan, dilakukan pengumpulan informasi tambahan secara terbatas.

3. Pembentukan atau Pelibatan Tim Pemeriksa

Untuk kasus sedang hingga berat, fakultas atau universitas dapat membentuk Tim Pemeriksa yang beranggotakan unsur akademik, etik, dan hukum.

4. Klarifikasi dan Hak untuk Didengar

- Pihak terlapor diberi kesempatan menyampaikan penjelasan, bukti pendukung, dan pembelaan diri.
- Proses klarifikasi dilakukan dengan menjunjung tinggi asas praduga tak bersalah.

5. Analisis dan Rekomendasi

Tim Pemeriksa menilai keseluruhan bukti dan membuat rekomendasi tertulis mengenai:

- ada/ tidaknya pelanggaran,
- klasifikasi pelanggaran,
- usulan sanksi dan langkah pembinaan.

6. Pengambilan Keputusan

- Keputusan sanksi diambil oleh pejabat berwenang (misalnya Kaprodi, Dekan, Direktur, atau Rektor sesuai tingkat kasus) berdasarkan rekomendasi tim.
- Keputusan disampaikan secara tertulis kepada pihak yang terkena sanksi dan dicatat dalam arsip akademik.

7. Hak Banding

- Pihak yang dikenai sanksi memiliki hak untuk mengajukan banding dalam jangka waktu tertentu melalui prosedur yang ditetapkan universitas.
- Permohonan banding akan ditangani oleh tingkat otoritas yang lebih tinggi atau tim independen yang ditunjuk.

8. Tindak Lanjut Pembinaan

Selain sanksi, pihak yang melanggar dapat diwajibkan mengikuti kegiatan pembinaan, seperti pelatihan literasi AI, konseling akademik, atau bimbingan khusus mengenai integritas ilmiah.

7.3.2 Koordinasi antar-unit di Unpad

Penegakan etika dan sanksi terkait AI memerlukan koordinasi yang erat antara:

1. **Program Studi dan Fakultas:** sebagai garda depan pembinaan akademik dan penanganan awal kasus.
2. **Direktorat Akademik dan Unit Penjaminan Mutu:** untuk memastikan bahwa kasus pelanggaran menjadi masukan dalam pengembangan kebijakan pembelajaran dan penjaminan mutu.
3. **Kantor Hukum:** untuk memberikan pertimbangan hukum serta penanganan kasus yang beririsan dengan peraturan perundang-undangan.
4. **Direktorat Perencanaan, Sistem Informasi, dan Transformasi Digital (DPSITD):** terutama bila kasus menyangkut penggunaan *platform* digital internal, log sistem, atau keamanan data.

Koordinasi ini memastikan bahwa penegakan etika penggunaan AI tidak hanya menyentuh individu, tetapi juga mendorong perbaikan sistemik pada tata kelola universitas

7.3.3 Pengelolaan Penggunaan AI dalam Pembelajaran

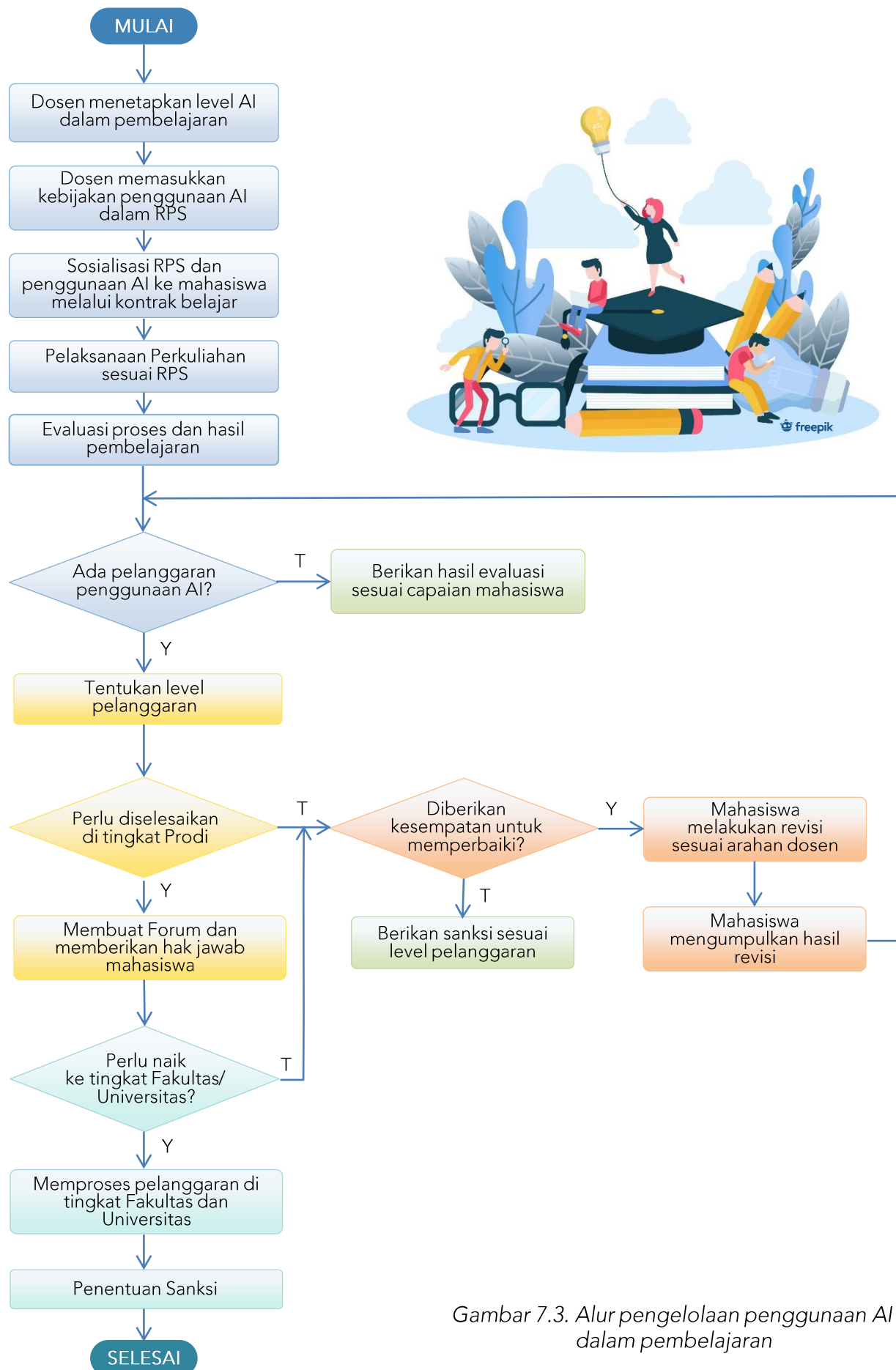
Pengelolaan penggunaan AI dalam pembelajaran diawali dengan penetapan tingkat penggunaan AI oleh dosen dan pencantumannya dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS), yang kemudian disosialisasikan kepada mahasiswa melalui kontrak pembelajaran. Perkuliahan dilaksanakan sesuai RPS dan diakhiri dengan evaluasi proses serta hasil pembelajaran.

Apabila tidak ditemukan pelanggaran, hasil evaluasi diberikan sesuai capaian mahasiswa. Jika terdapat indikasi pelanggaran penggunaan AI, dosen atau pihak terkait menentukan tingkat pelanggaran dan melakukan proses klarifikasi dengan memberikan hak kepada mahasiswa untuk menyampaikan penjelasan dan bukti pendukung.

Kasus yang dapat diselesaikan pada tingkat Program Studi ditangani melalui klarifikasi, pembinaan, atau penetapan sanksi sesuai ketentuan. Apabila pelanggaran memiliki tingkat sedang hingga berat atau memerlukan penanganan lebih lanjut, kasus dilimpahkan ke tingkat Fakultas. Dalam hal tertentu, kasus dapat diteruskan ke tingkat Universitas untuk pemeriksaan dan pengambilan keputusan oleh otoritas yang berwenang.

Keputusan akhir mengenai sanksi atau langkah pembinaan ditetapkan oleh pejabat berwenang sesuai tingkat kewenangan masing-masing dan dicatat dalam administrasi akademik yang berlaku. Proses penanganan dinyatakan selesai setelah keputusan resmi disampaikan dan tindak lanjut yang diperlukan telah dilaksanakan.

Alur dari pengelolaan penggunaan AI dalam pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 7.3.



Gambar 7.3. Alur pengelolaan penggunaan AI dalam pembelajaran

8. PENUTUP

Pedoman Etis Penggunaan Generative Artificial Intelligence (Gen-AI) ini disusun sebagai komitmen Universitas Padjadjaran dalam memastikan bahwa pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan berlangsung secara bertanggung jawab, etis, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Universitas Padjadjaran menegaskan bahwa teknologi AI merupakan alat bantu yang dirancang untuk memperkaya proses berpikir, kreativitas, dan inovasi manusia, bukan untuk menggantikan peran intelektual dan tanggung jawab akademik penggunanya. Melalui pedoman ini, diharapkan seluruh sivitas akademika mampu memanfaatkan Gen-AI secara bijaksana, transparan, dan selaras dengan prinsip integritas akademik.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap inovasi yang beretika dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, pedoman ini akan ditinjau dan diperbarui secara berkala sekurang-kurangnya setiap dua tahun atau sewaktu-waktu apabila diperlukan sesuai dinamika perkembangan teknologi, regulasi nasional, serta kebutuhan institusi. Pedoman ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan menjadi rujukan resmi bagi seluruh unit akademik di lingkungan Universitas Padjadjaran dalam mengelola, mengawasi, dan mengevaluasi penggunaan teknologi Gen-AI dalam kegiatan akademik.



A. Daftar Pustaka

- Autio, C., Schwartz, R., Dunietz, J., Jain, S., Stanley, M., Tabassi, E., Hall, P., & Roberts, K. (2024). Artificial intelligence risk management framework: Generative artificial intelligence profile (NIST AI 600-1). National Institute of Standards and Technology. doi:10.6028/NIST.AI.600-1.
- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2024). Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(2), 228–239. doi:10.1080/14703297.2023.2190148.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. (2024). Panduan penggunaan generative artificial intelligence (GenAI) pada pembelajaran di perguruan tinggi. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- European Commission. (2022). Ethical guidelines on the use of artificial intelligence and data in teaching and learning for educators. Publications Office of the European Union.
- Long, D., & Magerko, B. (2020). What is AI literacy? Competencies and design considerations. In *Proceedings of the 2020 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems* (pp. 1–16). Association for Computing Machinery. doi:10.1145/3313831.3376727.
- Miao, F., & Cukurova, M. (2024). AI competency framework for teachers. UNESCO. doi:10.54675/ZJTE2084.
- Miao, F., & Holmes, W. (2023). Guidance for generative AI in education and research. UNESCO. doi:10.54675/EWZM9535.
- Miao, F., Shiohira, K., & Lao, N. (2024). AI competency framework for students. UNESCO. doi:10.54675/JKJB9835.
- National Institute of Standards and Technology. (2023). Artificial intelligence risk management framework (AI RMF 1.0) (NIST AI 100-1). U.S. Department of Commerce. doi:10.6028/NIST.AI.100-1.
- Ng, D. T. K., Leung, J. K. L., Chu, S. K. W., & Qiao, M. S. (2021). Conceptualizing AI literacy: An exploratory review. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 2, Article 100041. doi:10.1016/j.caeai.2021.100041.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2024). Recommendation of the Council on Artificial Intelligence (OECD/LEGAL/0449). OECD.
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. (2022). Recommendation on the ethics of artificial intelligence. UNESCO. Catatan: rekomendasi tersebut diadopsi pada 23 November 2021 dan diterbitkan UNESCO pada 2022.
- Weber-Wulff, D., Anohina-Naumeca, A., Bjelobaba, S., Foltýnek, T., Guerrero-Dib, J., Popoola, O., Šigut, P., & Waddington, L. (2023). Testing of detection tools for AI-generated text. *International Journal for Educational Integrity*, 19, Article 26. doi:10.1007/s40979-023-00146-z.

B. Peraturan Perundang-undangan dan Dokumen Kebijakan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi.

Surat Edaran Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor 9 Tahun 2023 tentang Etika Kecerdasan Artifisial.

Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

C. Peraturan dan Dokumen Internal Universitas Padjadjaran

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2014 tentang Penetapan Universitas Padjadjaran sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2015 tentang Statuta Universitas Padjadjaran.

Keputusan Rektor Universitas Padjadjaran Nomor 2463/UN6.RKT/Kep/HK/2024 tentang Rencana Strategis Universitas Padjadjaran Tahun 2025–2029.

Peraturan Rektor Universitas Padjadjaran Nomor 8 Tahun 2025 tentang Penggunaan Kecerdasan Buatan Generatif dalam Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Universitas Padjadjaran.



Pusat Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran (PIPP)
Direktorat Akademik
Universitas Padjadjaran
2026

